

**DAMPAK KECANDUAN BERBELANJA *ONLINE*
TERHADAP *SELF ADJUSTMENT* REMAJA DI DESA
DAMULI PEKAN KECAMATAN KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SRI TYA LESTARI BR SIAGIAN
NIM. 21 302 00018**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**DAMPAK KECANDUAN BERBELANJA *ONLINE*
TERHADAP *SELF ADJUSTMENT* REMAJA DI DESA
DAMULI PEKAN KECAMATAN KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SRI TYA LESTARI BR SIAGIAN
NIM. 21 302 00018**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**DAMPAK KECANDUAN BERBELANJA *ONLINE*
TERHADAP *SELF ADJUSTMENT* REMAJA DI DESA
DAMULI PEKAN KECAMATAN KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SRI TYA LESTARI BR SIAGIAN
NIM. 21 302 00018**

PEMBIMBING I


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004

PEMBIMBING II


Chanra, S.Sos.I. M.Pd.I
NIP. 198704222025211023

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi
 an, Sri Tya Lestari Br Siagian
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2025

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi, Universitas Islam Negeri
(UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

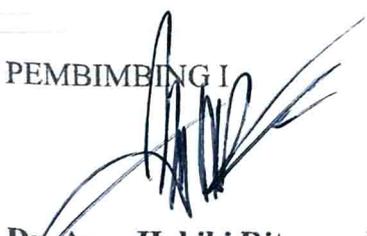
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Sri Tya Lestari Br Siagian yang berjudul: ***"Dampak Kecanduan Berbelanja Online Terhadap Self Adjustment Remaja Di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara"*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 1984040320150310004

PEMBIMBING II


Chanra, S.Sos.I. M.Pd.I
NIP.198704222025211023

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Tya Lestari Br Siagian
NIM : 2130200018
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : *Dampak Kecanduan Berbelanja Online Terhadap Self Adjustment Remaja Di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara*

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang Kode Etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025
Pembuat Pernyataan



SRI TYA LESTARI BR SIAGIAN
NIM: 2130200018

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sri Tya Lestari Br Siagian
NIM : 2130200018
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Dampak Kecanduan Berbelanja *Online* Terhadap *Self Adjustment* Remaja Di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Juni 2025
Yang menyatakan,



SRI TYA LESTARI BR SIAGIAN
NIM: 2130200018

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Tya Lestari Br Siagian
Tempat/Tgl Lahir : Damuli Pekan, 05 Januari 2003
NIM : 2130200018
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Juni 2025
Yang Membuat Pernyataan



SRI TYA LESTARI BR SIAGIAN
NIM. 2130200018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Sri Tya Lestari Br Siagian
NIM : 2130200018
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Dampak Kecanduan Berbelanja *Online* Terhadap *Self Adjustment* Remaja Di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 1984040320150310004

Sekretaris

Fithri Choirunnisa, M.Psi
NIP. 19810126 2015212003

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 1984040320150310004

Fithri Choirunnisa, M.Psi
NIP. 19810126 2015212003

Chanra, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP. 198704222025211023

Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Juni 2025
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 82 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,66
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 788/Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2025

Judul Skripsi : Dampak Kecanduan Berbelanja *Online* Terhadap *Self Adjustment* Remaja Di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Nama : Sri Tya Lestari Br Siagian

NIM : 2130200018

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Juni 2025

Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Sri Tya Lestari Br Siagian

NIM : 2130200018

Judul : Dampak Kecanduan Berbelanja *Online* Terhadap *Self Adjustment* Remaja Di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Kecanduan belanja *online* merupakan fenomena yang semakin marak di era digital, termasuk di kalangan remaja di Desa Damuli Pekan, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Perkembangan teknologi yang pesat membawa berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia, salah satunya dalam aktivitas berbelanja *online*. Meskipun memberi kemudahan dan akses yang luas, kebiasaan berbelanja *online* yang dilakukan secara berlebihan berpotensi menimbulkan perilaku adiktif atau kecanduan. Kecanduan berbelanja *online* pada remaja tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga dapat mengganggu fungsi psikososial mereka, termasuk dalam melakukan penyesuaian diri (*self adjustment*). *Self adjustment* merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, tekanan sosial, serta perubahan internal dan eksternal. Dan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori psikososial Erik Erikson. Adapun tujuan penelitian ini yaitu yang pertama untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan remaja kecanduan berbelanja *online* di Desa Damuli Pekan, kedua untuk mengetahui dampak remaja yang mengalami kecanduan berbelanja *online* terhadap penyesuaian diri (*self adjustment*) remaja di Desa Damuli Pekan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara observasi *non-partisipan*, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Informan pada penelitian ini yaitu sebanyak 16 informan, yang terdiri dari 5 remaja yang kecanduan berbelanja *online*, 5 orangtua dari remaja yang kecanduan berbelanja *online*, 3 teman sebaya remaja yang kecanduan berbelanja *online* dan 3 masyarakat tempat tinggal remaja yang kecanduan berbelanja *online*. Hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti menunjukkan bahwa faktor sosial, faktor teknologi, faktor keluarga, dan faktor psikologis menjadi penyebab utama dari remaja yang mengalami kecanduan berbelanja *online*. Adapun dampak dari kecanduan berbelanja *online* terhadap *self adjustment* remaja meliputi isolasi sosial, gangguan regulasi emosional, kesulitan dalam mengatur keuangan, peningkatan impulsivitas dan penurunan harga diri, dan tidak dapat menjaga kesehatan fisik. Temuan ini menunjukkan bahwa kecanduan belanja *online* berpengaruh negatif terhadap kemampuan remaja dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan emosionalnya.

Kata Kunci: Kecanduan, Remaja, *Self Adjustment*.

ABSTRACT

Name : Sri Tya Lestari Br Siagian

NIM : 2130200018

Title : *The Impact of Shopping Addiction Online To Self Adjustment Teenagers in Damuli Pekan Village, South Kualuh District, North Labuhanbatu Regency*

Shopping addiction online is a phenomenon that is increasingly prevalent in the digital era, including among teenagers in Damuli Pekan Village, South Kualuh District, North Labuhanbatu Regency. Rapid technological developments bring various conveniences to human life, one of which is in shopping activities online. Despite providing convenience and wide access, shopping habits online which is done excessively has the potential to cause addictive behavior or addiction. Shopping addiction online in adolescents, it not only has an impact on financial aspects, but can also disrupt their psychosocial functions, including in making adjustments (self adjustment). Self adjustment is the ability of individuals to adapt to environmental demands, social pressures, and internal and external changes. The theory used is Erik Erikson's psychosocial theory. The purpose of this study is first to find out what factors cause teenagers to become addicted to shopping online in Damuli Pekan Village, secondly to find out the impact of teenagers who are addicted to shopping online towards self-adjustment (self adjustment) teenagers in Damuli Pekan Village. This research method uses qualitative research with a descriptive approach. The collection technique is carried out by means of observation, interviews and documentation. After the data is collected, the data is analyzed using qualitative descriptive data analysis techniques. The informants in this study 16 people, were 5 teenagers who were addicted to shopping online, 5 parents of teenagers who are addicted to shopping online, 3 teenage peers who are addicted to shopping online and 3 communities where teenagers who are addicted to shopping live online. The results of the study that have been studied by researchers show that social factors, technological factors, family factors, and psychological factors are the main causes of teenagers who experience shopping addiction online. The impact of online shopping addiction on self adjustment adolescents include social isolation, impaired emotional regulation, difficulty managing finances, and increased impulsivity and decreased self-esteem. These findings suggest that shopping addiction online negatively affects adolescents' ability to adapt to their social and emotional environment.

Keywords: *Addiction, Adolescents, Self Adjustment.*

خلاصة

اسم : سري تيا ليستاري بي آر سيجيان

نيم : ٨١٠٠٠٢٠٣١٢

العنوان: تأثير إدمان التسوق أونلاين نحو التكيف الذاتي المراهقون في قرية دامولي بيكان، منطقة جنوب كوالوه، منطقة شمال لابوهانباتو

إدمان التسوق أونلاين وهذه ظاهرة منتشرة على نطاق واسع في العصر الرقمي، بما في ذلك بين المراهقين في قرية دامولي بيكان، ومنطقة جنوب كوالوه، ومنطقة شمال لابوهانباتو. تجلب التطورات التكنولوجية السريعة وسائل راحة مختلفة لحياة الإنسان، أحدها أنشطة التسوق أونلاين. على الرغم من أنه يوفر الراحة والوصول الواسع، إلا أن عادات التسوق أونلاين إن المبالغة في ذلك قد تؤدي إلى سلوك إدماني أو إدماني.

إدمان التسوق أونلاين لا يؤثر المراهقون على الجوانب المالية فحسب، بل يمكنهم أيضاً التدخل في أدايتهم النفسي والاجتماعي، بما في ذلك إجراء التعديلات (التكيف الذاتي). التكيف الذاتي هي قدرة الفرد على التكيف مع المتطلبات البيئية والضغوط الاجتماعية والتغيرات الداخلية والخارجية. يهدف هذا البحث إلى أن يكون أول من يعرف ما هي العوامل التي تجعل المراهقين مدمنين على التسوق أونلاين وفي قرية دامولي بيكان، الهدف الثاني هو معرفة تأثير المراهقين المدمنين على التسوق أونلاين نحو التكيف الذاتي (التكيف الذاتي) المراهقون في قرية دامولي بيكان. تعتمد هذه الطريقة البحثية على البحث النوعي مع اتباع المنهج الوصفي. يتم تنفيذ تقنية الجمع عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بعد جمع البيانات، يتم تحليل البيانات باستخدام تقنيات تحليل البيانات الوصفية النوعية. كان المخبرون في هذه الدراسة ٥ مراهقين مدمنين على التسوق أونلاين، ٥ آباء للمراهقين المدمنين على التسوق أونلاين، ٣ أقران مراهقين مدمنين على التسوق أونلاين و ٣ مجتمعات يعيش فيها المراهقون المدمنون على التسوق أونلاين. النظرية المستخدمة هي النظرية النفسية الاجتماعية لإريك إريكسون. وتشير نتائج الأبحاث التي درسها الباحثون إلى أن العوامل الاجتماعية والعوامل التكنولوجية والعوامل الأسرية والعوامل النفسية هي الأسباب الرئيسية لإدمان المراهقين على التسوق أونلاين. تأثير إدمان التسوق عبر الإنترنت على التكيف الذاتي يعاني المراهقون من العزلة الاجتماعية، وضعف التنظيم العاطفي، وصعوبات في إدارة الشؤون المالية، فضلاً عن زيادة الاندفاع وانخفاض احترام الذات. تشير هذه النتائج إلى أن إدمان التسوق أونلاين يؤثر سلباً على قدرة المراهقين على التكيف مع بيئتهم الاجتماعية والعاطفية.

الكلمات المفتاحية: الإدمان، المراهق، التكيف الذاتي.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua umat Islam.

Skripsi ini berjudul: “ **Dampak Kecanduan Berbelanja *Online* Terhadap *Self Adjustment* Remaja Di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**”, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan dan akan menerima kritik saran pembaca, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis

Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Prof. Dr. Erawadi M.Ag; Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A; Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A; Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag; dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi; dan seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terkhususnya Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak membantu penulis saat menjalani perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga; dan pembimbing II Bapak Chanra, S.Sos.I, M.Pd.I yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kabag Tata Usaha, Bapak Drs. Mursalin Harahap; Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali, S.Ag; beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi ini.
6. Penasehat Akademik penulis, Ibu Nurintan Muliani Harahap, M.A, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Hoirul Anwar Siagian. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan dan senantiasa memberikan yang terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.

Semoga ayah diberi kesehatan dan umur yang panjang agar dapat melihat putrimu sukses di masa depan.

10. Pintu surgaku, Ibunda Siti Kholijah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Mamak menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang mak.
11. Kedua adikku, Lisa Agustina dan Dinda Natasya, Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat adik-adikku.
12. Kepada seluruh keluarga besar dari pihak ayah maupun mamak. Terimakasih telah memberi semangat dan dukungan yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teruntuk sahabat-sahabat penulis, Bella Ellani dan Reni Hafiza. Terimakasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terimakasih selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit penulis.

Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian. *See you on top guys!*

14. Rekan seperjuangan di Program Studi Bimbingan Konseling Islam NIM 21 yang telah memberikan motivasi dan candaan setiap harinya. Semoga kita semua sukses dan sehat selalu serta diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.

15. Terakhir, skripsi ini ku persembahkan untuk diriku sendiri, Sri Tya Lestari Br Siagian. Seorang anak sulung yang berusia 22 tahun yang keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih sudah selalu kuat dan semangat dalam menjalani hari-hari. Terimakasih sudah selalu berusaha menjadi yang terbaik meski kadang yang menjadi terbaik belum tentu baik buat dirimu. Mari kuatkan lagi bahu dan kencangkan lagi sepatumu agar mampu berlari lebih kencang lagi. Sekali lagi terimakasih tya, kamu terbaik.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, Karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Amin yarabbalamin.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Juni 2025

Penulis

Sri Tya Lestari Br Siagian
NIM. 2130200018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

DOKUMEN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... x

BAB I PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Fokus Masalah 8
- C. Batasan Istilah 8
- D. Rumusan Masalah 11
- E. Tujuan Penelitian..... 11
- F. Manfaat Penelitian 12
- G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14

- 1. Dampak 14
 - a. Pengertian Dampak 14
 - b. Aspek-Aspek Dampak 16
- 2. Kecanduan..... 17
 - a. Pengertian Kecanduan..... 17
 - b. Jenis Kecanduan..... 18
 - c. Penyebab Kecanduan Berbelanja *Online* 19
 - d. Upaya Mengatasi Kecanduan Berbelanja *Online* 19
 - e. Tolak Ukur Kecanduan 20
- 3. Belanja *Online*..... 21
 - a. Pengertian Belanja *Online*..... 21
 - b. Jenis-Jenis Belanja *Online* 21
 - c. Faktor Menggunakan Belanja *Online* 23
- 4. Penyesuaian Diri (*self adjustment*)..... 23
 - a. Pengertian Penyesuaian Diri (*self adjustment*) 23

b. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri (<i>self adjustment</i>).....	25
c. Indikator Penyesuaian Diri (<i>self adjustment</i>).....	26
5. Remaja.....	27
a. Pengertian Remaja	27
b. Ciri-Ciri Remaja.....	28
6. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
B. Temuan Khusus	48
C. Analisis Hasil Penelitian.....	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
PEDOMAN OBSERVASI	
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi sangat berpengaruh dalam merubah hubungan sosial kemasyarakatan dikarenakan sifat *fleksibilitas* dan kemampuan telematika untuk masuk ke aspek-aspek kehidupan masyarakat, terutama remaja.¹ Kemudahan akses internet dan beragam *platform e-commerce* telah mendorong peningkatan perilaku belanja *online* dikalangan remaja. Namun, dibalik kemudahan tersebut, terdapat potensi munculnya masalah kecanduan berbelanja *online* yang berdampak negatif pada *self adjutsment* (penyesuaian diri) remaja. Kecanduan ini merujuk pada kebiasaan membeli barang secara berlebihan dan terus menerus yang sering kali tidak terkendali. Fenomena ini semakin marak terjadi pada remaja, yang merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai pengaruh teknologi dan media sosial.

Melalui media sosial penjual diberbagai toko *online* dapat menyediakan berbagai macam barang dan produk yang diinginkan, dengan menayangkan (menampilkan) dilayar *handphone* seseorang. Untuk mencari tahu jenis produk dapat dicari pada beberapa aplikasi jual beli *online* seperti aplikasi *Facebook, Instagram, Shoppe, tiktok, Lazada, Tokopedia*. Belanja *online* sudah menjadi *trend* dikalangan masyarakat terutama remaja saat ini yang menjadikan belanja online seolah-olah suatu

¹ Agung Noegroho, *Teknologi Komunikasi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010), hlm. 36.

kebutuhan yang harus dipenuhi, contoh memesan atau membeli berbagai barang atau produk yang mereka inginkan. Belanja *online* merupakan lahan bisnis yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang dianggap sangat membantu dan memanjakan konsumen.²

Menurut Hurlock, istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata *latinadolescence* yang artinya “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Sedangkan Piaget mengemukakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dalam masyarakat dewasa.³ Masa remaja juga merupakan suatu masa dalam tahap-tahap perkembangan manusia. Setiap perkembangan memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan tahap yang lain, termasuk pada tahap usia remaja seseorang tidak dapat disebut anak-anak lagi tetapi sepenuhnya belum dapat juga dikatakan dewasa.⁴

Remaja berada pada tahap perkembangan psikologis dan sosial yang sangat penting. Mereka sedang membentuk identitas diri, mencari pengakuan dari lingkungan sosial, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk beradaptasi dimasyarakat. Lingkungan pergaulan remaja mempunyai banyak pengaruh terhadap sikap, minat, penampilan dan perilaku. Hal tersebut disebabkan pada masa remaja,

² Afrita Melani Putri, Wanda Fitri, Meri Susanti, Lusi Tania Agutsin, Kecanduan Belanja Online, *Jurnal Media*, Volume 2, No 2 (2022), hlm. 136.

³ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi V*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 206.

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2003), hlm.

remaja cenderung lebih banyak berada diluar rumah untuk melepaskan diri dari pengaruh orang tuanya.⁵

Kecanduan berbelanja *online* dapat mengganggu proses penyesuaian diri, baik secara psikologis maupun sosial. Secara psikologis, remaja yang kecanduan berbelanja *online* cenderung mengalami peningkatan stres, kecemasan, dan perasaan tidak puas dengan diri mereka sendiri. Sering kali merasa perlu membeli barang untuk meningkatkan harga diri atau mendapatkan rasa puas sementara, yang pada gilirannya dapat menyebabkan ketergantungan emosional.

Di sisi sosial, kecanduan ini dapat menyebabkan isolasi karena remaja lebih cenderung menghabiskan waktu mereka di dunia maya daripada berinteraksi dengan teman sebaya secara langsung. Hal ini dapat memperburuk keterampilan sosial mereka dan menghambat kemampuan untuk membangun hubungan yang sehat. Selain itu, kecanduan belanja *online* dapat menambah beban ekonomi keluarga, karena remaja seringkali membeli barang yang tidak diperlukan atau tidak sesuai dengan kemampuan *finansial*. Dalam *self adjustment* (penyesuaian diri) seharusnya remaja memiliki konsep penerimaan diri yaitu sikap memandang diri sendiri sebagaimana adanya dan memperlakukannya secara baik disertai rasa senang dan bangga. Penerimaan diri yaitu sikap puas pada diri sendiri serta pengetahuan dan keterbatasan yang dimiliki.⁶

⁵ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 213.

⁶ Chaplin JP, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Grafindo Pustaka, 2005), hlm. 250.

Penggemar belanja *online* cenderung membeli produk *fashion* seperti baju, celana, tas, sepatu, aksesoris, dan lain-lain. Tidak sedikit konsumen terkhususnya remaja lebih senang belanja *online* dikarenakan belanja *online* memiliki akses yang mudah dibandingkan dengan belanja langsung ke toko atau pasar. Barang-barang yang ditawarkan belanja *online* cenderung lebih murah dan banyak pilihan barang yang dapat di lihat hanya dengan melihat layar *handphone* serta tidak membuang-buang waktu untuk pergi keluar rumah.⁷ Perilaku belanja online yang dilakukan konsumen cenderung boros sehingga tidak sesuai dengan QS. Al-A'raf {7} ayat 31 berikut ini:

* يٰٓيٰٓنٰٓيَٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا
 يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

Penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Penyesuaian diri akan menjadi salah satu bekal penting dalam membantu remaja pada saat terjun dalam masyarakat luas. Penyesuaian diri juga merupakan salah satu persyaratan

⁷ Desti Rohini, Pengaruh belanja online di media sosial terhadap perilaku konsumtif siswa-siswi SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 6

penting bagi terciptanya kesehatan jiwa dan mental individu. Banyak remaja yang tidak dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat pada umumnya.⁸

Upaya untuk meneliti tentang dampak kecanduan berbelanja *online* telah dilakukan oleh Desi Wulandari. Hasil dari penelitian terkait dengan dampak kecanduan berbelanja *online* menunjukkan bahwa remaja yang kecanduan berbelanja *online* cenderung mengalami peningkatan stres, kecemasan, dan perasaan tidak puas dengan diri mereka sendiri. Sering kali merasa perlu membeli barang untuk meningkatkan harga diri atau mendapatkan rasa puas sementara, yang pada gilirannya dapat menyebabkan ketergantungan emosional.

Belanja *online* telah menjadi pola hidup baru di masyarakat dalam beberapa tahun ini. Teknologi belanja *online* telah membantu masyarakat agar tetap bisa memenuhi kebutuhan tanpa harus menyita banyak waktu. Indonesia menjadi salah satu negara yang masyarakatnya sedang terobsesi belanja *online*. Kepopuleran belanja *online* ini rupanya didorong oleh masyarakat dari dua kalangan, yakni milenial dan generasi Z. Temuan ini didapat dari hasil survei Populix yang melibatkan 6285 responden dari berbagai kalangan usia di Indonesia.

Menurut hasil riset Populix, intensitas belanja *online* berdasarkan kelompok usia tertinggi diisi oleh kalangan usia 18-21 tahun dengan 35%

⁸ Latifah Nur Ahyani, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan", *Jurnal Psikologi Pitutur*, Volume 1 No. 1, hlm. 21-22.

dan 22-28 tahun yang mendapat 33% suara. Kelompok usia 29-38 tahun berada di posisi ketiga dengan perolehan 18%. Populix juga berhasil mengungkap alasan masyarakat Indonesia terobsesi belanja *online*. Terlihat perbedaan motivasi belanja *online* jika dilihat dari jenis kelamin responden. Rupanya promo dan diskon pada produk menarik lebih diminati pria ketimbang wanita, sementara itu wanita lebih termotivasi untuk belanja *online* karena faktor promo pada ongkos kirim. Alasan promo ongkos kirim mendapat 30% suara responden, sementara hanya 18% responden pria yang memilih alasan tersebut.⁹

Riset Populix juga menyimpulkan sebagian besar responden menghabiskan dana belanja sebanyak Rp. 50.000 sampai 500.000 per bulan. Kategori ini mendapat suara mayoritas dengan persentase mencapai 65%. Berdasarkan survei Populix pembayaran yang sering digunakan dalam pembayaran belanja *online* adalah *cash on delivery* (COD) dengan 36% suara responden.

Seperti pada kasus yang dialami oleh remaja yang berada di Desa Damuli Pekan, seorang remaja yang bernama Lisa selalu merasa cemas dan gelisah jika tidak bisa berbelanja *online*. Dia lebih banyak menghabiskan waktu untuk *scrolling e-commerce* dibandingkan bersosialisasi dengan teman-temannya. Akibatnya, ia mulai mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial karena lebih fokus pada

⁹ Riset Populix, *Tren Belanja Online Masyarakat Indonesia*, <https://info.populix.co/articles/tren-belanja-online-masyarakat-indonesia>, (diakses tanggal 15 maret 2025 pukul 13.59 WIB)

kebutuhannya untuk berbelanja *online* dibandingkan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kecanduan berbelanja *online* yang dialami remaja diantaranya Faktor Psikologis, contohnya: stress dan kecemasan.¹⁰ Faktor Sosial, contohnya: pengaruh media sosial, tekanan dari teman sebaya, Faktor Teknologi, contohnya: kemudahan akses, sistem *reward*, Faktor Keluarga, contohnya: pola asuh orang tua, kondisi ekonomi keluarga.

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu orang tua, Rosmini Lubis menyatakan bahwa:

Dampak adanya belanja *online* membuat remaja kurang bersilaturahmi. Dengan adanya belanja *online* membuat remaja tidak membutuhkan bantuan teman yang lain untuk membeli barang yang diinginkan. Remaja dapat memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan belanja *online*. Dengan menggunakan belanja *online* remaja dapat mencukupi kebutuhan yang diperlukan saat berada di rumah sehingga menyebabkan kurangnya silaturahmi dengan masyarakat.¹¹

Fenomena maraknya penggunaan belanja *online* yang membuat kecanduan remaja ini menarik untuk diteliti karena peningkatan penggunaan berbelanja *online* yang terus meningkat tidak sesuai dengan kebutuhan remaja yang disebabkan oleh suatu faktor. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti **“Dampak Kecanduan Berbelanja *Online*”**

¹⁰ Observasi, Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan, 20 Januari 2025.

¹¹ Rosmini, Orang Tua Remaja Yang Kecanduan Belanja *Online*, *Wawancara*, Sabtu 4 Januari 2025, Pukul 14:30 WIB

Terhadap *Self Adjustment* Remaja Di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah dampak kecanduan berbelanja *online* terhadap *self adjustment* remaja baik dari segi psikologis maupun dari segi sosial di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹² Sedangkan dampak menurut para ahli ialah tindakan yang terjadi dikarenakan perubahan tingkah laku seseorang baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

Adapun dampak yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah dampak negatif yang pada akhirnya dapat merubah sikap dan

¹² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1990), (Edisi ke 3), hlm. 253.

perilaku terhadap remaja yang ada di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Kecanduan

Kecanduan adalah keterlibatan perilaku yang berfungsi untuk menyenangkan dan memberikan bantuan dari ketidaknyamanan, ke hal lain dengan biaya yang lebih besar daripada manfaat dan sering disertai dengan adanya bahaya yang ditimbulkan secara fisik, sosial atau psikologis serta keinginan untuk mengurangi, menghentikan atau merubah perilaku dengan cara yang tidak mudah.¹³

Adapun maksud kecanduan dalam penelitian ini adalah kecanduan dalam melakukan sebuah aktivitas yang dapat mengikis interaksi sosial dan psikologis, yang disebabkan kecanduan dalam menggunakan media sosial berupa belanja *online*.

3. Belanja *Online*

Menurut Sari, *online shopping* atau yang dikenal dengan belanja *online* merupakan sarana atau toko yang menawarkan barang dan jasa melalui internet. Belanja *online* adalah sebuah proses transaksi yang dilakukan melalui media atau perantara yaitu berupa situs-situs jual beli *online* ataupun jejaring sosial yang menyediakan barang atau jasa yang diperjual-belikan.¹⁴

¹³ Ahyani Radhiani Fitri, Yuli Widiningsih, *Psikologi Adiktif*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2016), hlm. 9

¹⁴ Sari, C. A. Perilaku Berbelanja Online di Kalangan Mahasiswi Antropologi, *Jurnal Antrounairdotnet*, Volume 4 No 2 (2015), hlm. 205.

Belanja *online* adalah sebuah aktivitas yang sering dilakukan setiap orang, sebagai jual beli barang atau jasa melalui platform digital seperti Lazada, *Shopee*, Tokopedia, dan Tiktok.

Adapun maksud peneliti adalah belanja *online* yang sering dilakukan remaja yang ada di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

4. Penyesuaian Diri (*Self Adjustment*)

Sebuah upaya yang merupakan bagian dari kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga seseorang merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.¹⁵ Penyesuaian diri juga dapat diartikan dengan proses mengubah atau menyesuaikan perilaku, pikiran, atau emosi untuk menyesuaikan diri dengan situasi, lingkungan, atau kondisi baru.

Adapun maksud penyesuaian diri remaja dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri remaja yang dapat berkurang disebabkan asiknya belanja *online* sehingga tidak memerlukan bantuan orang lain lagi.

5. Remaja

Remaja adalah periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa, dimana terdapat berbagai macam perubahan yang signifikan baik secara biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi. Pada periode ini individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan

¹⁵ Sofyan Wilis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 55.

fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan maupun okupasi Batasan usia remaja sendiri terdiri dari tiga fase, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun).¹⁶

Adapun maksud remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang berada pada fase akhir yaitu remaja yang berusia 18-20 tahun yang ada di Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor yang menyebabkan remaja kecanduan berbelanja *online* di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Apa saja dampak dari kecanduan berbelanja *online* terhadap *self adjustment* remaja di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan remaja kecanduan berbelanja *online* di Desa Damuli Pekan.

¹⁶ Anindya Valentino Nugroho, Perilaku Belanja Online Di Remaja Masa Kini, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Semarang, 2024), hlm. 17.

2. Untuk mengetahui apa saja dampak remaja yang mengalami kecanduan berbelanja *online* terhadap *self adjustment* remaja di Desa Damuli pekan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam berbagai aspek sebagai berikut:

- a. Peneliti ini diharapkan dapat memperluas dan menambah ilmu pengetahuan tentang kecanduan berbelanja online terhadap penyesuaian diri remaja
- b. Untuk memberikan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan Konseling Islam dan mampu memberikan masukan terhadap penelitian di tahap berikutnya.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian dengan masalah yang sama.
- b. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari tiga bab, masing-masing bab saling berkaitan antara satu bab dengan yang lainnya.

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan

Bab II, Tinjauan Pustaka yang terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III, Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang informasi yang dikumpulkan selama pertemuan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan menggambarkan hasil yang diperoleh peneliti.

Bab V merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan dan berisi saran yang ditulis penulis kepada pihak-pihak terkait yang diharapkan nantinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Dampak

a. Pengertian Dampak

Dampak adalah suatu akibat yang dihasilkan dari pengimplementasian sebuah kebijakan atau program. Dampak juga diartikan sebagai pengaruh, yaitu suatu daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang turut serta membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang dan pengaruhnya mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹⁷ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat.¹⁸

Dari penjabaran di atas maka dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu:

1) Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik.

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 234.

¹⁸ Desi Elviani, *Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility*, *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2017), hlm. 45-47

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2) Pengertian Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif yaitu merugikan dan cenderung memperburuk keadaan.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Adapun dampak kecanduan yang di maksud peneliti adalah dampak negatif, karena remaja yang kecanduan berbelanja *online* cenderung mendorong perilaku konsumtif, membuat remaja lebih cenderung membeli barang-barang tanpa mempertimbangkan manfaatnya. Akibatnya, pengeluaran berlebihan sering kali terjadi,

¹⁹ Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 116.

remaja yang kecanduan berbelanja *online* sering mengalami kesulitan menabung dan mematuhi anggaran mereka.

b. Aspek-aspek Dampak²⁰

1) Aspek Psikologis

Gangguan kesehatan mental: kecanduan berbelanja *online* dapat menjadi indikasi adanya gangguan kesehatan mental, seperti gangguan kecemasan atau gangguan mood.

2) Aspek Sosial

Isolasi sosial: kecanduan berbelanja *online* dapat menyebabkan individu menghabiskan lebih banyak waktu di dunia maya, mengurangi interaksi sosial di dunia nyata, dan berpotensi menyebabkan isolasi sosial.

3) Aspek Kesehatan Fisik

Gaya hidup sedentari: waktu yang dihabiskan untuk berbelanja *online* dapat mengurangi aktivitas fisik, meningkatkan resiko masalah kesehatan terkait gaya hidup sedentari.

4) Aspek Finansial

Masalah keuangan: pengeluaran yang tidak terkontrol untuk berbelanja *online* dapat menyebabkan masalah keuangan serius, seperti hutang yang menumpuk dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

²⁰ Alodokter, *Kecanduan Belanja Bisa Menjadi Tanda Gangguan Kesehatan Mental*, https://search.app/TaLx39K_tgtkStZg7, (diakses tanggal 15 Maret 2025 pukul 07.30 WIB).

2. Kecanduan

a. Pengertian Kecanduan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kecanduan adalah kejangkitan suatu kegemaran (sehingga lupa hal-hal yang lain). Kata kecanduan (*addiction*) biasanya digunakan dalam konteks klinis dan diperhalus dengan perilaku berlebihan. Kecanduan kemudian mulai beralih dengan mengikutsertakan beberapa tingkah laku yang tidak mengandung *intoxicant* (sesuatu yang memabukkan) seperti berbelanja *online*.²¹

Kecanduan didefenisikan sebagai suatu perilaku tidak sehat atau merugikan diri sendiri yang berlangsung terus menerus yang sulit diakhiri oleh individu yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas maka kecanduan dapat diartikan sebagai suatu perilaku dimana individu merasa ketergantungan terhadap sesuatu yang digemari atau disenangi sehingga mengabaikan hal-hal lain dalam kesehariannya.

Kecanduan belanja *online* adalah perilaku yang mengacu pada pembelian barang secara kompulsif melalui internet tanpa mempertimbangkan konsekuensi untuk memuaskan keinginannya. Kecanduan belanja *online* memiliki tingkatan berdasarkan kategori keparahannya yaitu *no addiction* (tidak kecanduan), *mild* (rendah), *moderate* (sedang), dan *severe* (tinggi). Diagnosis diperlukan untuk

²¹ Muh. Hajar Isman, Kecanduan Game Online Dan Penangannya, *Skripsi*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2019), hlm. 11

menentukan tingkat dari kecanduan belanja *online* yang dialami oleh seseorang.²² Indikator kecanduan yaitu adanya paksaan (*compulsion, stres*), Kesendirian (*loneliness*) dan gangguan sosial (*sosial disorder*), mencoba untuk mengontrol, mengurangi penggunaan online shopping tetapi tidak berhasil menghentikannya (*relapse/ loss of control*).

b. Jenis kecanduan

Ada beberapa jenis kecanduan belanja online yang berbeda-beda berdasarkan perilaku membelanjanya, diantaranya:²³

1. Pecandu Belanja *Komplusif*: Orang yang berbelanja saat merasa tertekan secara emosional
2. Penggila Belanja: Orang yang berbelanja untuk menemukan barang yang menurutnya sempurna.
3. Pencari Barang Murah: Orang yang membeli barang yang tidak dibutuhkan hanya karena sedang diobral.
4. *Trophy Shopaholic*: Orang yang selalu berbelanja untuk menemukan barang yang menurutnya sempurna.
5. Kolektor: Orang yang berbelanja dan belum merasa lengkap kecuali memiliki item yang sama dalam warna berbeda, atau setiap set benda.

²² Adnan, H, An Analysis of the Factors Affecting Online Purchasing Behaviour of Pakistani Consumers, *International Journal of Marketing Studies*, Volume 6 No 5, (2015), hlm. 45

²³ Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 118.

c. Penyebab Kecanduan Berbelanja *Online*²⁴

1. Teknologi Yang Mudah di Akses

Kemudahan akses remaja terhadap perangkat teknologi, seperti *smartphone* dan komputer membuat remaja rentan terhadap pengaruh belanja *online*.

2. Iklan Yang Memikat

Remaja seringkali menjadi sasaran iklan yang dirancang untuk menarik perhatian mereka. Penawaran diskon, promosi, dan iklan yang menarik dapat merangsang minat belanja mereka.

3. Tren Konsumtif di Media Sosial

Media sosial seringkali memperkuat tren konsumtif, dan para remaja yang aktif di *platform* tersebut dapat terpengaruh untuk mengikuti gaya hidup konsumtif.

d. Upaya Mengatasi Kecanduan Berbelanja *Online*

Adapun upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kecanduan berbelanja *online* yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kesadaran diri

Luangkan waktu untuk merenungkan pola belanja dan efek negatifnya pada kehidupan sehari-hari.

²⁴ Hanlie Muliani, "Sahabat Orang Tua dan Anak", <https://search.app/dE4ZwJBsKy8N6rFj7>, (diakses tanggal 15 Maret 2025 pukul 16.10 WIB).

2. Buatlah batas daftar belanja

Sebelum menggunakan situs belanja *online*, buatlah daftar yang benar-benar dibutuhkan dan hindari godaan belanja implusif.

3. Evaluasi motivasi belanja

Pertanyakan kembali motivasi di balik keinginan untuk berbelanja. Apa itu stres, bosan, atau gengsi, hanya diri sendiri yang mengetahui hal tersebut. Memahami motivasi dapat membantu diri sendiri untuk menemukan solusi alternatif tanpa perlu belanja.

4. Prioritaskan kebutuhan dari pada keinginan

Fokuslah pada memenuhi kebutuhan sebelum mempertimbangkan untuk membeli barang-barang yang diinginkan.

5. Manfaatkan teknologi pembatas waktu

Menggunakan fitur pembatas waktu pada perangkat dapat mengontrol waktu yang dihabiskan untuk berbelanja *online*. Pengingat otomatis semacam itu dapat membantu seseorang keluar dari situs ketika batas waktu sudah habis.²⁵

e. Tolak Ukur Kecanduan

Untuk mengatakan seseorang kecanduan bukan hal yang mudah. Namun, ada dua hal yang bisa dijadikan tolak ukur, yaitu:

²⁵ Andrea Burhana, *Tips Mengurangi Kecanduan Belanja Online*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 45.

1. *Compulsion* (kompulsif/ dorongan untuk melakukan secara terus-menerus).

Merupakan suatu dorongan atau tekanan kuat yang berasal dari dalam diri sendiri untuk melakukan suatu hal secara terus menerus, dimana dalam hal ini merupakan dorongan dari dalam diri untuk terus menerus berbelanja *online*.

2. *Withdrawal* (penarikan diri)

Merupakan suatu upaya ketidakmampuan untuk menarik diri atau menjauhkan diri dari suatu hal. Seseorang yang kecanduan berbelanja *online* merasa tidak mampu untuk menarik atau menjauhkan diri dari hal-hal yang berkenaan dengan berbelanja *online*.

3. Belanja *Online*

- a. Pengertian Belanja *Online*

Belanja online atau yang dikenal dengan sebutan *Online Shopping* adalah salah satu bentuk perdagangan elektronik yang digunakan untuk kegiatan transaksi penjual ke penjual ataupun penjual ke konsumen.

- b. Jenis-jenis Belanja *Online*

Belanja *online* yang bisa dijadikan lahan bisnis sangat bermacam-macam, jenis-jenis toko *online* dilihat dari fitur-fitur

website yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga jenis:²⁶

- 1) Toko *online* regular *online*: Terdiri online regular terdiri dari fitur-fitur sederhana, dimana toko *online* ini hanya berfungsi sebagai tempat pemajangan produk, tidak dilengkapi dengan fitur alat pembayaran. Kontak penjual dan pembeli melalui telepon atau email, transaksi tidak tersambung ke bank atau kartu kredit dan pengiriman dilakukan secara manual.
- 2) Toko *online* semi *online*: merupakan toko online yang sebagian fitur-fiturnya sudah lengkap, tidak ada kontak langsung antara penjual dan pembeli karena toko *online* ini telah dilengkapi dengan jawaban-jawaban yang dibutuhkan oleh pembeli. Pembeli hanya melakukan pilihan. Fitur transaksi dan pembayaran telah tersedia dan terhubung dengan akun bank masing-masing penjual dan pembeli. Pengisian data pembeli dan alamat pengiriman barang atau produk langsung terhubung dengan perusahaan *delivery*.
- 3) Toko *Online Full Online*: Toko *online full online* adalah toko online yang sudah sempurna. Semua kegiatan transaksi sudah serba otomatis. Pemilik toko *online* ini perlu memantau tidak perlu terlibat langsung setiap waktu. Dengan demikian toko *online* ini benar-benar telah menjadi mesin uang.²⁷

²⁶ Muh. Hajar Isman, Kecanduan Game Online Dan Penangannya, *Skripsi*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2019), hlm. 15.

²⁷ www.mediakiwari.com, (Diakses tanggal 19 Desember 2024 pada pukul 21.00 WIB)

c. Faktor Menggunakan Belanja Online

Terdapat faktor yang mempengaruhi belanja melalui media online yaitu:²⁸

- 1) Kenyamanan: konsumen tidak perlu bergelut dengan lalu lintas, tidak perlu berjalan ke toko.
- 2) Waktu: konsumen dapat memeriksa harga dan memesan barang dagangan selama 24 jam sehari dari mana saja.
- 3) Kelengkapan Informasi: konsumen dapat berinteraksi dengan situs penjual untuk mencari informasi, produk atau jasa yang benar-benar konsumen inginkan, kemudian memesan atau *men-download* informasi di tempat.

4. Penyesuaian Diri (*Self Adjustment*)

a. Pengertian Penyesuaian Diri (*Self Adjustment*)

Istilah penyesuaian diri dalam psikologi disebut dengan *self adjustment*. *Self Adjustment* itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan.

Self adjustment menurut Schneiders merupakan suatu proses mental dan perilaku dimana seseorang menyesuaikan diri sesuai dengan keinginannya, tetapi tetap diterima oleh lingkungannya.²⁹

²⁸ Randy Gunawan, Online Shop Sebagai Cara Belanja Dikalangan Mahasiswa Fisip Universitas Riau, *Jurnal Sosiologi*, Volume 8 No 3 (2018), hlm. 10-11.

²⁹ Schneiders, *Personality Dynamics and Mental Health Principles Of Adjustment and Mental Hygiene*, hlm. 17

Penyesuaian diri (*self adjustment*) adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan lingkungan. Penyesuaian diri dalam ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dan lingkungannya.³⁰

Dalam konteks sosial, *self adjustment* juga melibatkan penyesuaian perilaku agar dapat berinteraksi secara efektif dengan orang lain, misalnya dalam pertemanan, pekerjaan, atau keluarga. *Self adjustment* lebih banyak dikaji dalam bidang psikologi sosial dan perkembangan individu. Teori ini banyak dihubungkan dengan teori-teori psikologi sosial, yang berfokus pada cara individu berinteraksi dengan orang lain dan beradaptasi dengan peran mereka dalam berbagai situasi sosial. Salah satu tokoh yang relevan dengan *self adjustment* adalah “Erik Erikson”.

Erik Erikson mengembangkan teori perkembangan psikososial yang menjelaskan bagaimana individu berkembang melalui konflik-konflik psikologis dalam tahap kehidupan mereka. Pada setiap tahap, individu menghadapi tantangan yang membutuhkan penyesuaian sosial untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Selain itu, Erik Erikson lebih melihat

³⁰ Zakiah Dradjat, *Penyesuaian Diri*, (Jakarta: PT Udara, 2002), hlm. 20.

perkembangan manusia yang terjadi tidak dapat dilepaskan dari stimulus sosial yang dialaminya.³¹

Adapun lawan kata dari *self adjustment* adalah *maladjustment*. *Maladjustment* dalam konteks psikologi adalah kondisi ketidakmampuan individu untuk menyesuaikan diri secara efektif dan sehat dengan tuntutan lingkungan, sosial, atau emosional. Ini berarti seseorang mengalami kesulitan atau gagal beradaptasi dengan norma sosial, tekanan hidup, atau perubahan yang terjadi. *Maladjustment* bukan hanya soal tidak cocok dengan lingkungan, tetapi juga menyangkut gangguan cara berpikir, merasa, dan berperilaku yang dapat menghambat perkembangan pribadi, hubungan sosial, dan kesejahteraan mental seseorang.

b. Aspek-aspek Penyesuaian Diri (*Self Adjustment*)

1) Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi merupakan suatu proses dimana individu beradaptasi dengan keadaan, situasi, atau lingkungan disekitarnya untuk mencapai keseimbangan psikologis dan emosional. Proses ini melibatkan kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan, stres, atau perubahan dalam hidupnya dengan cara yang sehat.

Penyesuaian pribadi juga dapat diartikan yaitu penerimaan individu terhadap dirinya, menerima keadaan diri.

³¹ Valentino Reykliv Moku dan Charis Vita Juanirty Boangmanalu, "Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagian Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 12 No 2 november 2021, (Diakses Kamis 16 Januari 2025), hlm. 181.

Kehidupan kejiwaannya ditandai oleh keresehan jiwa yang disertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, dan rasa kurang.³²

2) Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial merupakan suatu kapasitas atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas, situasi dan reaksi sosial sehingga kriteria yang harus dipenuhi dalam kehidupan sosialnya dapat terpenuhi dengan cara-cara yang diterima.³³

c. Indikator *Self Adjustment* (Penyesuaian Diri)

Berikut merupakan indikator dari *self adjustment* (penyesuaian diri) menurut Schneiders.³⁴

1. Tidak adanya emosi yang berlebihan

Individu dapat merespon suatu situasi atau permasalahan dengan tenang dan terkontrol yang memungkinkan mereka untuk berpikir dan mencari jalan keluarnya. Hal ini tidak berarti bahwa ia tidak memiliki emosi, yang mana mengindikasikan abnormalitas, tapi lebih mengarah kepada kendali yang positif.

³² Zakiah Dradjat, *Penyesuaian Diri*, hlm. 22.

³³ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 147.

³⁴ Schneiders, A.A, *Personal Adjustment and Mental Health*, (New York: Holt, Reinhart and Winston Inc, 1999), hlm. 246.

2. Tidak adanya rasa frustrasi

Perasaan frustrasi dapat mempersulit individu untuk berperilaku secara normal terhadap suatu situasi atau permasalahan. Individu yang merasa frustrasi akan menemui kesulitan dalam mengorganisasikan pemikiran, perasaan, motif, serta perilakunya secara efektif.

3. Mampu untuk belajar

Penyesuaian yang normal dikarakteristikan dengan pembelajaran berkelanjutan yang menghasilkan perkembangan dari kualitas personal yang diperlukan di kehidupan sehari-hari.

4. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri.

Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri sangat bertolak belakang dengan mekanisme psikologis. Dasar dari kemampuan manusia ketika berpikir dan mempertimbangkan permasalahan, konflik, dan frustrasi merupakan sebuah penyesuaian yang normal. Sebaliknya, ketiadaan dari karakteristik ini merupakan pertanda sulitnya melakukan penyesuaian.

5. Sikap yang realistis dan objektif

Sikap yang realistis dan objektif merupakan sesuatu yang didasari oleh pembelajaran, pengalaman masa lalu, dan pemikiran rasional, yang memungkinkan individu untuk

menyadari situasi, permasalahan, atau keterbatasan diri sebagaimana mestinya.

5. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa perkembangan dalam rentang usia antara anak-anak dan dewasa, yang biasanya mencakup usia sekitar 12 hingga 18 atau 21 tahun. Remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adollescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau seseorang akan tumbuh menjadi dewasa. Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.³⁵

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja juga seringkali dikenal dengan fase “ mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”.³⁶

³⁵ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

³⁶ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 9

b. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Disebutkan sebagai periode yang penting karena pada remaja terjadi perubahan-perubahan fisik dan psikis yang akan sangat mempengaruhi perkembangan jiwa dan karakter dari remaja tersebut. Perubahan dan perkembangan tersebut menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Terjadinya peralihan pola psikologis dan karakter dari seorang anak-anak tetapi belum sampai pada tahapan dewasa, maka dalam tahap ini sering terjadi kebingungan dari sang remaja akibat pencarian dan pematangan jati dirinya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Terjadinya masa perubahan yang bersamaan baik fisik, psikis dan perilaku. Perubahan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat. Apabila fisiknya berkembang dengan baik dan pesat, maka perilaku dan psikisnya juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya.³⁷

³⁷ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, hlm. 10.

4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Remaja adalah manusia biasa yang merupakan makhluk sosial, maka mereka akan berusaha untuk mencari identitas dirinya, apakah dalam kelompok lingkungan ataupun mengidolakan seseorang.

5) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Terjadinya banyak perubahan terutama dalam bentuk fisik, mengakibatkan mereka memaksa untuk dianggap sebagai orang dewasa. Anggapan stereotip bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bertindak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

6) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Pada masa remaja memandang, melihat, dan memutuskan segala sesuatu berlandaskan pada “kacamata” mereka saja. Mereka sangat sulit menerima informasi dari orang lain, kecuali berasal dari “kelompoknya”. Remaja cenderung memiliki kecerdasan emosi yang rendah, sikap empati mereka yang sangat kecil.

7) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meningkatkan *image* belasan tahun dan untuk memberi kesan mereka sudah hampir dewasa.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data. Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada peneliti yang lain melakukan penelitian dengan topik yang hampir sama. Adapun jenis penelitian tersebut diantaranya dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Marisa Apriliani Harahap	Dampak <i>Insecure</i> Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	Sama-sama membahas tentang penyesuaian diri remaja.	Pada penelitian tersebut memfokuskan tentang dampak <i>insecure</i> sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan

				tentang dampak kecanduan berbelanja <i>online</i>
2	Desi Wulandari	Dampak Pengguna <i>Online Shopping</i> Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Mahasiswa Di Asrama Azahwa Sukarame Bandar Lampung.	Sama-sama membahas tentang dampak <i>online shopping</i> .	Pada penelitian tersebut memfokuskan tentang dampak kecanduan belanja <i>online</i> terhadap perubahan perilaku sosial keagamaan mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan kepada

				dampak kecanduan belanja <i>online</i> terhadap penyesuaian diri remaja.
3	Lailan Khairian Ansyaf	Fenomena <i>Online Shopping</i> (Studi Gaya Hidup Konsumen <i>Online Shopping</i> Pada Mahasiswa Di Kota Medan.	Sama-sama membahas tentang <i>Online Shopping</i> .	Penelitian tersebut memfokuskan teknik pengambilan data hanya menggunakan metode wawancara dan lokasi penelitian berada di Kota Medan, sedangkan penelitian ini metode pengambilan

				data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan lokasi penelitian berada di Desa Damuli Pekan.
4	Anindya Valentino Nugroho	Perilaku Belanja <i>Online</i> Di Remaja Masa Kini.	Sama-sama membahas tentang belanja <i>online</i>	Penelitian tersebut memfokuskan pada perilaku belanja <i>online</i> di remaja masa kini sedangkan pada penelitian ini memfokuskan dampak

				kecanduan <i>belanja online</i> terhadap penyesuaian diri remaja.
--	--	--	--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2024 sampai April 2025. Alasan peneliti meneliti di lokasi ini adalah untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana fenomena berbelanja *online* yang terjadi di lokasi tersebut.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan dari orang-orang tertentu dan perilaku yang dapat diamati.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang.³⁸ Ciri dari pendekatan penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, sehingga semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti, serta laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran dalam penyajian laporan

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 234.

Jadi metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Metode ini dimaksud untuk mendeskripsikan tentang dampak kecanduan belanja *online* terhadap penyesuaian diri remaja di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi dan data tentang situasi dan kondisi penelitian.³⁹ Dalam penelitian ini yang dimaksud informan adalah seluruh orang yang dianggap untuk memberikan informasi terhadap data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 16 informan terdiri dari 5 remaja, 5 orang tua remaja, 3 masyarakat, dan 3 teman sebaya.

Sesuai dengan keperluan peneliti yang digali dalam penelitian ini adalah kedalaman informasi, bukan kuantitas. Informan adalah orang yang memberikan informasi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan dilokasi peneliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

³⁹ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT Apollo, 2015), hlm. 222.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama baik dari individu seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti melalui prosedur dan teknik pengembalian data berupa interview dan observasi.⁴⁰ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah para remaja yang ada di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara berjumlah 5 orang remaja yang kecanduan berbelanja *online*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, diambil dari data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data-data sekunder dalam peneliti ini adalah 5 orang tua remaja, 3 teman sebaya, dan 3 masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi secara bahasa adalah mengamati. Observasi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendukung lainnya, seperti pendengaran, penciuman, dan lain-lain untuk mencermati secara langsung fenomena atau objek yang

⁴⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

sedang diteliti.⁴¹

Menurut Sugiyono observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian dengan menggunakan seluruh alat indera. Kemudian observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:⁴²

a. *Participant Observer* (Observasi Partisipan)

Bentuk observasi yang dimana peneliti ikut serta dalam mengamati serta ikut dalam partisipasi kemudian ikut atau terlibat dalam kegiatan yang diamati secara langsung.

b. *Non Participant Observer* (Observasi Non-Partisipan)

Bentuk observasi yang memiliki pengertian dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati atau tidak ada hubungan dalam kegiatan di lapangan secara langsung.⁴³

Berdasarkan penjelasan tersebut maka observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi *Non Participant* artinya observasi yang tidak turut ambil bagian yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Peneliti mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 176.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 178.

⁴³ Rahmat, <https://www.merdeka.com/jateng/observasi-adalah-pengamatan-suatu-objek-penelitian-ketahui-tujuan-dan-manfaatnya-klm.html>, Diakses: pada tanggal 28 April 2024. Pukul 12:30.

meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden (bertanya jawab) secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian. Dalam penelitian tindakan, wawancara diperlukan sesuai dengan kebutuhan, baik terkait materi perengkap maupun untuk menyakinkan atau menguatkan tentang materi perengkap maupun untuk menyakinkan atau menguatkan tentang beberapa hal terkait fokus penelitian.⁴⁴

Secara umum dapat dikenal ada tiga macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan. Pewawancara dapat

⁴⁴ Ghani A.Rahman, *Metodologi penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.76.

mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dimaksud untuk menggali data lebih dalam.

- c. Pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, namun pewawancara masih menggali data lebih dalam lagi selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.⁴⁵

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan untuk memperoleh jawaban yang relevan terhadap informan penelitian, metode wawancara ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang bersifat akurat, benar dan jelas datanya peneliti dapat melakukan wawancara tentang dampak kecanduan belanja online terhadap penyesuaian diri remaja di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 73.

diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁴⁶

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dimana triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan prang didepan dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.⁴⁷

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain. Analisis data adalah proses mencari

⁴⁶ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 105.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 178.

dan menyusun urutan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian

ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

⁴⁸ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 152

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Desa Damuli pekan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kecamatan Kualuh Selatan memiliki 11 desa. Selain desa, kecamatan ini juga memiliki 1 kelurahan yaitu kelurahan Gunting Saga. Luas wilayah Desa Damuli Pekan adalah 2000 hektar dan mata pencarian masyarakat di Desa Damuli Pekan adalah petani. Desa Damuli Pekan memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidua-dua
 - b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simangalam
 - c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Damuli Kebun
 - d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bandar Lama
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Damuli Pekan adalah berjumlah 8191 Jiwa. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Tabel I.1**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	4084 Jiwa
Perempuan	4107 Jiwa

Adapun jumlah remaja di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah berjumlah 2318 Jiwa. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah remaja di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Tabel I.2**Jumlah Remaja di Desa Damuli Pekan**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	927 Jiwa
Perempuan	1391 Jiwa

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan manusia. Agama memberikan arah bagi hidup manusia. Berhubungan dengan hal itu, di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara terdapat 2 agama yaitu agama Islam dan Kristen. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah

jumlah penduduk berdasarkan agama di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Tabel I.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah
Islam	6897 Jiwa
Kristen	1294 Jiwa

Adapun data remaja yang kecanduan dalam berbelanja *online* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.4

Data Remaja Yang Kecanduan Berbelanja *Online*

NO	NAMA	UMUR
1	Lisa Agustina	19 Tahun
2	Sela Zaskia	19 Tahun
3	Siti Aisyah	20 Tahun
4	Sabilah	18 Tahun
5	Noni Delia Sari	18 Tahun

Adapun data aplikasi yang digunakan dan total aktivitas kebiasaan remaja yang kecanduan berbelanja *online* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.5**Data Aplikasi yang Digunakan Dan Total Aktivitas Belanja *Online***

NO	NAMA	APLIKASI YANG BIASA DIGUNAKAN	TOTAL AKTIVITAS BELANJA
1	Lisa Agustina	<i>Shopee, Tik tok shop</i>	7 Kali Dalam Sebulan
2	Sela Zaskia	<i>Shopee, Instagram</i>	8 Kali Dalam Sebulan
3	Siti Aisyah	<i>Shopee</i>	8 Kali Dalam Sebulan
4	Sabilah	<i>Shopee</i>	9 Kali Dalam Sebulan
5	Noni Delia Sari	<i>Shopee</i>	6 Kali Dalam Sebulan

Adapun data orang tua dari remaja yang kecanduan dalam berbelanja *online* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.6**Data Orang tua Remaja Yang Kecanduan Berbelanja *Online***

NO	NAMA	UMUR
1	Siti Kholijah	44 Tahun
2	Eli	42 Tahun
3	Supriani Arfani	47 Tahun
4	Junaidar Siagian	51 Tahun
5	Nurkumalasari Rambe	45 Tahun

Adapun data masyarakat dari remaja yang kecanduan dalam berbelanja *online* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.7**Data Masyarakat Remaja Yang Kecanduan Berbelanja *Online***

NO	NAMA	UMUR
1	Fahwila Amanda Rizqi	28 Tahun
2	Ayu Astri Diana	32 Tahun
3	Yusdiana Sagala	59 Tahun

Adapun data teman sebaya dari remaja yang kecanduan dalam berbelanja *online* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.8**Data Teman Sebaya Remaja Yang Kecanduan Berbelanja *Online***

NO	NAMA	UMUR
1	Dinda Natasya	18 Tahun
2	Zivana Putri	18 Tahun
3	Via Alifa Hasana	17 Tahun

B. Temuan Khusus

1. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Faktor terbagi kedalam 2 jenis, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal pada penelitian ini yaitu:

a. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah sekelompok orang yang bisa memberi pengaruh perilaku diri dalam membuat suatu tindakan kebiasaan. Faktor sosial dapat dilihat dari hubungan dengan teman sebaya dalam mempengaruhi keputusan pembelian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, peneliti dapat menemukan bahwa sebagian remaja yang kecanduan berbelanja *online* disebabkan adanya ajakan dari teman sebaya untuk melakukan aktivitas belanja *online* secara terus menerus, peneliti juga menemukan bahwa remaja yang kecanduan berbelanja *online* karena adanya rasa tidak mau kalah dengan teman sebaya lainnya, remaja cenderung meyakini dengan membeli beberapa barang di *online shopping* dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya.⁴⁹

Hal ini dapat peneliti buktikan dengan wawancara remaja bernama Lisa Agustina mengatakan:

“Menurut pendapat saya, alasan saya bisa kecanduan dalam berbelanja *online* dikarenakan lingkungan sosial saya, teman teman saya selalu menggunakan aplikasi belanja *online* di handphone milik mereka sehingga saya penasaran dengan kegiatan yang mereka lakukan tersebut, karena rasa penasaran saya begitu kuat terkait belanja *online* yang dilakukan oleh teman saya, maka saya mencoba melakukan

⁴⁹ Peneliti, Observasi Di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan, Pada Tanggal 16 April 2025.

belanja online dan bahkan saya melakukannya hingga kecanduan”⁵⁰

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Sabilah mengatakan:

“Menurut pendapat saya mengapa saya bisa kecanduan berbelanja *online* dikarenakan adanya ajakan dari teman saya sendiri, teman saya mengajak saya untuk menggunakan aplikasi belanja *online* karena beberapa alasan, salah satunya adalah dengan kita menggunakan belanja *online* maka akan lebih memudahkan kita dalam membeli barang yang sesuai dengan yang kita inginkan”⁵¹

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Siti Aisyah mengatakan:

“Awal mula saya bisa kecanduan dalam berbelanja *online* yaitu karna melihat teman saya dalam menggunakan aplikasi *online shopping*, saya melihat teman saya setelah berbelanja sangat bahagia dan merasa puas, lalu teman saya selalu memberi penawaran barang-barang di *online shopping* sehingga saya tertarik dan lama kelamaan saya merasa bahagia.”⁵²

b. Faktor Teknologi

Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang sering digunakan saat ini adalah *e-commerce* atau sederhananya belanja *online*. Dengan teknologi yang berkembang sangat pesat, banyak perusahaan yang berlomba-lomba dengan mencoba membuat

⁵⁰ Lisa Agustina, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online*, wawancara (Damuli Pekan, 20 April 2025, Pukul 16.07 WIB).

⁵¹ Sabilah, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online*, wawancara (Damuli Pekan, 17 April 2025, Pukul 15.52 WIB).

⁵² Siti Aisyah, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online*, wawancara (Damuli Pekan, 19 April 2025, Pukul 15.31 WIB).

aplikasi belanja *online* agar memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dengan tidak keluar rumah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan remaja lebih sering terlibat dalam penggunaan teknologi, remaja cenderung lebih paham cara penggunaan teknologi dibandingkan dengan kalangan orang tua, peneliti juga menemukan bahwa remaja yang kecanduan berbelanja *online* sangat senang dengan adanya teknologi *e-commerce* yang semakin maju sehingga dapat memudahkan para remaja untuk berbelanja *online* tanpa harus keluar rumah lagi.⁵³

Hal ini dapat peneliti buktikan dengan wawancara remaja bernama Sela Zaskia mengatakan:

“Menurut saya pribadi, saya sangat senang dalam berbelanja *online* dikarenakan saya tidak perlu ribet lagi untuk keluar rumah dan menghadapi banyak orang di luar sana, belum lagi jalanan yang ramai dan asap kendaraan yang menyebabkan saya berpikir dua kali untuk keluar rumah karena ingin membeli barang yang saya inginkan, dengan adanya teknologi *e-commerce* ini saya jadi mudah untuk memesan barang yang saya inginkan kapan saja dan dalam kondisi apapun. Dengan adanya teknologi yang memudahkan saya untuk melakukan aktivitas belanja *online*, menyebabkan saya kecanduan berbelanja melalui *platform online*, contohnya dari aplikasi *Shopee*, di sana banyak penawaran diskon dibandingkan dengan di toko *offline*.”⁵⁴

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Noni Delia

Sari mengatakan:

⁵³ Peneliti, Observasi Di Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan, Pada Tanggal 20 April 2025.

⁵⁴ Sela Zaskia, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online*, wawancara (Damuli Pekan, 16 April 2025, Pukul 16.58 WIB).

“Menurut saya pribadi masalah kecanduan berbelanja *online* ini tidak saya anggap sebagai kecanduan, menurut saya, saya membeli barang-barang yang saya inginkan karena saya yakin dengan kata *self reward*, saya selalu membeli barang yang saya inginkan sebagai bentuk perayaan kepada diri saya sendiri, apalagi di jaman teknologi sekarang yang semakin canggih, banyaknya aplikasi belanja online yang dapat menawarkan beberapa barang yang ketika saya melihatnya di iklan maka saya akan tertarik dan saya rasa saya harus membelinya, secara pribadi saya suka dengan teknologi ini sehingga segala *self reward* dapat saya penuhi tanpa harus mencari dari satu toko *offline* ke toko *offline* lainnya”.⁵⁵

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Sabilah mengatakan:

“Kalau saya awalnya bisa kecanduan ya karena dengan adanya teknologi *online shopping* jadi mudah untuk dilakukan, tinggal buka hp, *scroll*, terus klik, banyak promo juga. Awalnya cuma beli barang-barang lucu gitu, tapi lama-lama jadi kebiasaan, bahkan sekarang hampir tiap minggu ada aja paket saya yang datang.”

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Lisa Agustina mengatakan:

“Teknologi ini berperan sangat besar dalam hidup saya, seperti ketika saya melihat konten *review* barang, *unboxing*, dan rekomendasi barang murah jadi saya otomatis pengen beli juga. Teknik marketingnya itu pintar banget, bisa tau saya suka apa, pas buka aplikasi langsung muncul barang yang saya pengen.”

c. Faktor Pola Asuh

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, dan lain

⁵⁵ Noni Delia Sari, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online*, wawancara (Damuli Pekan, 17 April 2025, Pukul 15.52 WIB).

sebagainya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat karena dalam keluargalah anak dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa pola asuh dari orang tua sangat berperan penting terhadap tumbuh kembang remaja, remaja yang tidak mendapatkan pola asuh orang tua yang baik cenderung lebih sulit dalam mengambil keputusan dan kurang percaya diri. Peneliti juga menemukan adanya remaja yang kecanduan berbelanja online dikarenakan remaja tersebut tidak mendapat pola asuh orang tua yang baik, remaja tersebut cenderung membuat keputusan sendiri tanpa berpikir panjang, contohnya dengan belanja online, remaja tersebut tidak mendapat pantauan dari orang tua terkait kegiatan apa yang dilakukannya sehari-hari sehingga remaja tersebut menjadi bebas melakukan aktivitas apapun yang diinginkannya.⁵⁶

Hal ini dapat peneliti buktikan dengan wawancara remaja bernama Sabilah mengatakan:

“Menurut pendapat saya, alasan saya bisa kecanduan berbelanja *online* dikarenakan saya tidak mendapat perhatian serta kasih sayang orang tua, orang tua saya tidak pernah memberitahu saya apakah langkah yang saya ambil benar atau tidak, adapun alasan orang tua saya seperti itu dikarenakan ayah dan ibu saya sama-sama bekerja sehingga mereka tidak ada waktu untuk berbicara dengan saya, mereka berdua hanya memberi saya uang jajan tanpa bertanya kemana uang tersebut saya gunakan, saya juga

⁵⁶ Peneliti, Observasi Di Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan, Pada Tanggal 20 April 2025.

selalu iri dengan teman saya yang selalu diberi perhatian oleh orangtuanya, sehingga teman saya dapat mengontrol semua pengeluarannya dengan baik dan benar, sementara saya, saya menjadi pribadi yang tertutup dan bahkan hanya bisa melakukan aktivitas belanja *online* dengan *scrolling e-commerce* dikarenakan tidak adanya teman cerita saya dirumah”.⁵⁷

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja bernama

Supriani Arfani mengatakan:

“Saya adalah orangtua dari remaja yang kecanduan berbelanja *online*, saya paham betul mengapa anak saya bisa mengalami kecanduan dalam berbelanja *online*, saya sebagai orangtua memang jarang mendampingi kehidupan anak saya, karena saya sibuk bekerja sehingga saya jarang memperhatikan kebiasaan anak saya. Memang benar, orangtua sangat memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhan dan kebiasaan anak, saya juga menyesal tidak memperhatikan anak saya, kedepannya saya akan membagi waktu antara kerjaan dan keluarga saya, terutama anak-anak saya.”⁵⁸

Selanjutnya wawancara dengan masyarakat bernama Ayu

Astri Diana mengatakan:

“Saya sebagai masyarakat di desa ini cukup sedih melihat para remaja yang kecanduan berbelanja *online* sehingga menyebabkan banyak perubahan baik dari segi sosial maupun dari segi psikologisnya. Tetapi menanggapi kasus ini, yang harus berperan aktif disini adalah orangtua dari remaja itu sendiri, orangtua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya, sehingga jika pola asuh orang tua itu dilakukan dengan baik dan benar, maka remaja tidak akan terjerumus ke dalam masalah ini, remaja yang kecanduan berbelanja *online* itu pasti memiliki alasan di balik kebiasaannya tersebut, setau saya, mengapa bisa terjadi seperti itu karena kurangnya perhatian dari orangtua dan kurangnya komunikasi dengan si remaja sehingga menyebabkan remaja merasa kesepian saat berada dirumah

⁵⁷ Sabilah, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online*, wawancara (Damuli Pekan, 17 April 2025, Pukul 20.06 WIB).

⁵⁸ Supriani Arfani, Orangtua Remaja, wawancara (Damuli Pekan, 18 April 2025, Pukul 18.16 WIB).

dan hasilnya seorang remaja hanya bisa *scroll* aplikasi apapun yang ada di hp nya tanpa ada pengawasan dari siapapun, jadi dia bebas mengakses aplikasi apapun terutama aplikasi belanja *online*.⁵⁹

Adapun faktor internal pada penelitian ini yaitu:

d. Faktor Psikologis

Psikologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari lebih dalam mengenai mental, pikiran, dan perilaku manusia. Psikologi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Oleh karena itu, memahami lebih dalam mengenai psikologi adalah hal yang penting untuk dilakukan meraih kesehatan mental dan kesejahteraan hidup secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa remaja yang kecanduan berbelanja online juga bisa disebabkan karena adanya faktor psikologis dari diri remaja tersebut, remaja di desa Damuli Pekan juga mengatakan bahwa faktor psikologis lah yang mendorongnya bisa sampai pada tahap kecanduan berbelanja online sehingga dia tidak dapat mengatasinya sendiri.⁶⁰

Hal ini dapat peneliti buktikan dengan wawancara remaja bernama Siti Aisyah mengatakan:

“Menurut saya, mengapa remaja bisa kecanduan berbelanja online dikarenakan adanya faktor psikologis dalam dirinya, contohnya saya pribadi, saya bisa dikatakan sebagai remaja

⁵⁹ Ayu Astri Diana, Masyarakat, *wawancara* (Damuli Pekan, 19 April 2025, Pukul 15.31 WIB).

⁶⁰ Peneliti, Observasi Di Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan, Pada Tanggal 18 April 2025.

yang suka bahkan candu dalam kegiatan berbelanja *online*, tetapi saya memiliki alasan mengapa saya seperti itu. Dulu saya ingin sekali masuk ke SMA Favorit di daerah saya, tetapi orang tua saya tidak menyetujui keinginan saya dikarenakan SMA Favorit yang saya inginkan sangat jauh dari tempat tinggal saya dan alasan lainnya juga karena SMA tersebut sangat mahal pembayaran uang sekolahnya, sehingga orangtua saya memilihkan saya sekolah ke SMA yang berada tidak jauh dari tempat tinggal saya dan orangtua, tetapi saya tidak menyukai sekolah tersebut tetapi saya juga tidak bisa menolak keputusan yang di ambil oleh kedua orang tua saya, tidak lama setelah kejadian tersebut saya jadi lebih memilih untuk diam dan berdiam diri di kamar, perlahan saya merasa kesepian dan lama kelamaan saya mengalami stress karena memikirkan sekolah tersebut, saya sering menangis karena keinginan saya untuk bersekolah di SMA favorit tidak dapat saya capai, kejadian tersebut membuat saya stress sehingga saya melampiaskannya dengan terus bermain hp dan sering melihat iklan-iklan produk yang selalu lewat di beranda hp saya sehingga saya mencoba membeli beberapa produk melalui *online shopping* dan setelah barang sampai, saya melihat barang yang saya pesan sesuai dengan yang saya inginkan sehingga saya mulai tertarik untuk membeli kembali beberapa barang yang saya inginkan, dan kejadian itu terjadi terus menerus hingga sekarang”⁶¹

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Noni Delia

Sari mengatakan:

“Belanja *online* ini saya jadikan semacam cara untuk melampiaskan perasaan tertentu, kalau lagi stress sama tugas atau masalah di rumah, saya lebih milih buka aplikasi belanja *online* aja, rasanya seperti bisa ngelupain masalah sebentar.”

Selanjutnya wawancara dengan orang tua remaja bernama

Siti Kholijah mengatakan:

“Anak saya yang kecanduan berbelanja *online* memang cenderung lebih suka menyendiri di kamarnya, dia juga

⁶¹ Siti Aisyah, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online*, wawancara (Damuli Pekan, 19 April 2025, Pukul 15.31 WIB).

jarang berbicara kepada kami yang berada dirumah, anak saya selalu membeli barang-barang yang tidak berguna, contohnya seperti aksesoris dan barang-barang yang saya rasa tidak dibutuhkan oleh dirinya, dan dia selalu tampak gelisah jika pakatnya tidak kunjung datang kerumah”⁶²

2. Dampak Dari Kecanduan Berbelanja *Online* Terhadap *Self Adjustment* Remaja di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

a. Menyebabkan Remaja Terisolasi

Belanja *online* sering kali dilakukan secara individual, dan kecanduan terhadap aktivitas ini dapat mengurangi waktu remaja untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya atau bahkan berinteraksi dengan keluarga.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa remaja yang kecanduan berbelanja *online* sehingga menyebabkan terjadinya isolasi sosial dikarenakan mereka lebih fokus pada layar hp dan transaksi, sehingga kehilangan kesempatan mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, mendengarkan aktif dan kompromi. Penyesuaian diri sosial menjadi terganggu karena remaja ada yang merasa tidak nyaman dalam situasi sosial, mudah tersinggung, bahkan ada yang mengalami kesulitan dalam menjalin relasi yang sehat dan seimbang. Selain itu, remaja juga bisa mengalami rasa iri

⁶² Siti Kholijah, Orangtua Remaja, *wawancara* (Damuli Pekan, 22 April 2025, Pukul 12.38 WIB).

atau kompetisi sosial yang tinggi ketika membandingkan barang yang dimiliki dengan milik orang lain, terutama di media sosial.⁶³

Hal ini dapat peneliti buktikan dengan wawancara remaja bernama Lisa Agustina mengatakan:

“Sejak saya berumur 16 tahun, saya sudah sangat suka melakukan aktivitas berbelanja *online* karena saya merasa dengan adanya aplikasi belanja *online* sangat memudahkan saya dalam membeli barang yang saya inginkan tanpa harus repot untuk keluar rumah, apalagi saya pribadi belum memiliki kendaraan pribadi, jadi dengan adanya aplikasi belanja *online* ini dapat mempermudah saya. Setelah melakukan beberapa pembelian barang di *shoppe*, dan barang yang datang juga sesuai dengan apa yang saya inginkan maka saya ketagihan untuk melakukan aktivitas itu lagi sehingga membuat saya pribadi kecanduan berbelanja *online*. Akibat kecanduan itu, saya jadi lebih sering berada di kamar dan bermain hp untuk *scrolling e-commerce* dibanding dengan berinteraksi dengan teman sebaya bahkan saya juga jarang berinteraksi dengan keluarga saya sendiri, lama kelamaan saya sangat nyaman dengan kegiatan saya tersebut, akibat kecanduan tersebut saya jadi tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial saya, bahkan setiap ada kegiatan ataupun acara di desa saya, saya sangat jarang untuk ikut berpartisipasi, akibatnya saya jadi tidak memiliki teman di lingkungan sosial saya.”⁶⁴

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja bernama Junaidar Siagian mengatakan:

“Semenjak anak saya mulai tau menggunakan aplikasi *online shopping*, dia mulai sering berbelanja *online* di aplikasi *shoppe* di bandingkan dengan membeli barang di toko, padahal dulu dia sangat sering mengajak saya untuk menemani dia berbelanja barang yang dia inginkan di toko, contohnya seperti baju, celana, jilbab, *make-up*, sandal, aksesoris, dll. Semenjak dia lebih sering belanja di *shoppe*

⁶³ Peneliti, Observasi Di Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan, Pada Tanggal 20 April 2025.

⁶⁴ Lisa Agustina, Remaja Kecanduan Berbelanja *online*, wawancara (Damuli Pekan, 20 April 2025, Pukul 16.07 WIB).

dia bahkan jarang melakukan interaksi dengan saya selaku ibunya, yang dulu anak saya selalu bercerita tentang kesehariannya, kini hanya menghabiskan waktu dengan bermain hp di kamar, jika keluar kamar pun, hp tetap selalu di pegang, saya sudah menasehatinya, namun namanya juga remaja, emosinya belum stabil sehingga saat saya beri nasehat dia malah memilih untuk mendiamkan saya dan berkurung di kamarnya.”⁶⁵

Selanjutnya wawancara dengan teman sebaya remaja bernama Zivana Putri mengatakan:

“Teman saya dulu sering sekali mengajak saya untuk bermain bersama, bahkan dulu kami sangat akrab di lingkungan sosial, tetapi semenjak teman saya kecanduan berbelanja *online*, saya dan teman saya jadi tidak terlalu sering berinteraksi lagi, teman saya selalu sibuk dengan hp nya sendiri, saat saya tanya dia sedang membuka aplikasi apa dia menjawab sedang scrolling di aplikasi belanja *online*, teman saya yang kecanduan berbelanja *online* bahkan tidak pernah lagi mengikuti kegiatan apapun di lingkungan sosial tempat tinggal kami, padahal teman saya dikenal sebagai anak yang periang, namun semenjak dia kecanduan berbelanja *online*, dia jadi lebih sering sendiri dan jarang berinteraksi dengan saya dan teman teman sebaya lainnya.”⁶⁶

Selanjutnya wawancara dengan masyarakat bernama

Fahwila Amanda Rizqi mengatakan:

“Remaja yang kecanduan berbelanja *online* memiliki banyak dampak negatif, contohnya mereka jadi tidak bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan di lingkungan tempat tinggalnya, karena keasikan main hp dan melihat iklan-iklan produk yang menarik sehingga para remaja yang kecanduan tidak bisa membagi waktu antara bermain hp dan mengikuti kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggalnya. Remaja yang kecanduan berbelanja *online* bahkan jarang terlihat keluar dari rumahnya, yang saya lihat remaja tersebut keluar hanya saat mau ke

⁶⁵ Junaidar Siagian, Orangtua Remaja, *wawancara* (Damuli Pekan. 23 April 2025, Pukul 10.03 WIB).

⁶⁶ Zivana Putri, Teman Sebaya Remaja, *wawancara* (Damuli Pekan, 19 April 2025, Pukul 14.39 WIB).

sekolah, setelah itu dia menghabiskan waktu seharian di dalam rumah.”⁶⁷

b. Gangguan Regulasi Emosional

Remaja yang kecanduan berbelanja *online* cenderung menggunakan aktivitas belanja sebagai mekanisme pelarian dari emosi negatif, seperti stres, kecemasan, kesepian, atau tekanan sosial. Hal ini menunjukkan adanya gangguan dalam regulasi emosi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam konteks penyesuaian diri, kemampuan untuk mengenali, menerima dan mengelola emosi sangat penting agar remaja yang kecanduan berbelanja *online* dapat berfungsi secara baik di berbagai situasi sosial dan akademik. Ketika belanja dijadikan cara utama untuk menghindari masalah emosional, remaja kehilangan kesempatan untuk belajar coping yang sehat, seperti komunikasi terbuka, atau mencari dukungan sosial. Akibatnya, remaja yang kecanduan berbelanja *online* akan lebih rentan terhadap stres yang berkepanjangan dan kesulitan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

Hal ini dapat peneliti buktikan dengan wawancara orangtua remaja bernama Nurkumalasari Rambe mengatakan:

⁶⁷ Fahwila Amanda Rizqi, Masyarakat, *wawancara* (Damuli Pekan, 18 April 2025, Pukul 16.12 WIB).

⁶⁸ Peneliti, Observasi Di Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan, Pada Tanggal 19 April 2025.

“Semenjak anak saya kecanduan berbelanja *online* sangat terlihat jelas perbedaan emosinya, yang dulu anak saya tidak terlalu sering emosi sekarang menjadi anak yang emosinya tidak stabil, apalagi jika anak saya tidak memiliki uang untuk membeli barang yang dia inginkan di aplikasi belanja *online* tersebut, maka dia akan marah kepada saya, emosi anak saya sering naik turun, terkadang saya melihat dia sudah murung dikamar dengan raut wajah sedih, ketika saya tanya kenapa dia seperti itu ternyata karena barang yang dia beli tidak sesuai dengan gambar, dia merasa kecewa lalu menangis, namun saya lihat tetap tidak ada penyesalan, anak saya tidak trauma dengan kejadian tersebut dan dia tetap mengulangi aktivitas berbelanja *online* nya, saya sebagai orangtua sangat sedih melihat perubahan emosi anak saya dikarenakan masalah berbelanja *online* ini.”⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan teman sebaya remaja bernama Via Alifa Hasana mengatakan:

“Dulu teman saya yang kecanduan berbelanja *online* memiliki sifat yang sangat periang dan mudah berbaur serta sangat mudah tersenyum, tetapi semenjak dia kecanduan berbelanja *online*, saya merasa teman saya berubah, tidak hanya dari segi emosional, tetapi juga teman saya hampir tidak pernah lagi berbaur di lingkungan sosialnya, teman saya sekarang dikenal dengan remaja yang memiliki emosi yang tidak stabil, semenjak kecanduan berbelanja *online*, teman saya jadi mudah marah, jika terjadi kesalahan sedikit saja dia langsung marah, dia bahkan tidak segan mendiamkan saya sebagai temannya jika saya melakukan kesalahan sedikit pun, saya sangat menginginkan teman saya kembali ke sifat lamanya, bukan sifat yang sekarang.”⁷⁰

Selanjutnya wawancara dengan masyarakat bernama YUSDIANA SAGALA mengatakan:

“Yang saya lihat remaja yang kecanduan berbelanja *online* sangat memiliki sifat yang buruk, dari yang saya lihat,

⁶⁹ Nurkumalasari Rambe, Orangtua Remaja, *wawancara* (Damuli Pekan, 16 April 2025, Pukul 21.36 WIB).

⁷⁰ Via Alifa Hasana, Teman Sebaya Remaja, *wawancara* (Damuli Pekan, 18 April 2025, Pukul 14.56 WIB).

remaja tersebut selalu mengeraskan suaranya jika ingin meminta uang kepada orangtuanya agar dapat berbelanja *online*, remaja tersebut juga sering marah-marah jika orangtuanya menolak memberinya uang, sehingga orangtuanya selalu sedih terhadap sifat anaknya sekarang.”⁷¹

c. Kesulitan Dalam Mengatur Keuangan

Remaja yang kecanduan berbelanja *online* biasanya belum memiliki sumber penghasilan sendiri, sehingga mengandalkan uang dari orangtua. Ketika kebiasaan berbelanja *online* ini menjadi kompulsif, mereka bisa memanipulasi, menuntut, atau berbohong untuk mendapatkan uang agar bisa terus melakukan aktivitas berbelanja *online*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa remaja yang kecanduan melakukan aktivitas berbelanja *online* tidak bisa belajar cara mengelola uang dengan baik dan benar, tidak dapat menyusun anggaran pengeluaran dengan baik dan bahkan remaja yang kecanduan berbelanja *online* tidak dapat membuat keputusan finansial yang bijak.⁷²

Hal ini dapat peneliti buktikan dengan wawancara remaja bernama Sela Zaskia mengatakan:

“Semenjak saya kecanduan berbelanja *online*, saya sangat susah untuk mengatur keuangan saya agar tetap baik, apalagi saya sebagai mahasiswa yang biaya hidup saya

⁷¹ Yusdiana Sagala, Masyarakat, wawancara (Damuli Pekan, 19 April 2025, Pukul 15.00 WIB).

⁷² Peneliti, Observasi Di Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan, Pada Tanggal 19 April 2025.

masih di tanggung oleh orang tua, uang jajan saya juga masi dari orang tua, jadi karena saya candu dalam berbelanja *online* saya sulit mengatur pengeluaran uang saya, bahkan uang jajan yang diberi orang tua saya malah saya gunakan untuk membeli beberapa barang di aplikasi *shoppe*, karena kadang uang jajan yang diberikan oleh orang tua saya masi kurang untuk membeli barang, saya pernah mengambil uang dari tabungan saya sendiri agar saya bisa membeli barang yang saya inginkan tanpa meminta kepada orang tua saya, lebih parahnya lagi, bahkan sampai detik ini saya tidak bisa menabung dikarenakan uang yang seharusnya bisa di tabung malah saya gunakan untuk berbelanja *online*.⁷³

Selanjutnya wawancara dengan teman sebaya remaja bernama Dinda Natasya mengatakan:

“Teman saya yang kecanduan berbelanja *online* bahkan pernah meminjam uang ke saya karena dia sudah tidak memiliki uang lagi untuk berbelanja *online*, awalnya saya setuju tapi lama kelamaan teman saya jadi sering meminjam uang bahkan dengan nominal yang tidak sedikit, teman saya yang kecanduan berbelanja *online* ini sangat tidak bisa menyisihkan uang jajan yang diberikan oleh orang tuanya, dia bahkan tidak memiliki simpanan uang sedikit pun, semua uangnya habis digunakan untuk membeli barang-barang yang dipesannya melalui aplikasi *online shopping*, setelah saya beri nasihat dia bahkan tidak menghiraukannya dan tetap melakukan kegiatan berbelanja *online* tersebut.”⁷⁴

Selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja bernama Eli mengatakan:

“Anak saya yang kecanduan berbelanja *online* sangat membuat saya marah, karena anak saya bahkan tidak memiliki tabungan sedikit pun, bahkan saya terkadang menasehatinya untuk berhenti ataupun mengurangi kebiasaan berbelanja *onlinennya*, namun dia malah marah kepada saya. Anak saya bahkan pernah mengambil uang

⁷³ Sela Zaskia, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online*, wawancara (Damuli Pekan, 16 April 2025, Pukul 16.58 WIB).

⁷⁴ Dinda Natasya, Teman Sebaya Remaja, wawancara (Damuli Pekan, 20 April 2025, Pukul 07.12 WIB).

saya dari lemari karena saya tidak memberinya uang tambahan.”⁷⁵

d. Penurunan Kontrol Diri dan *Impulsivitas*

Kecanduan berbelanja *online* mencerminkan lemahnya kontrol diri, dimana remaja merasa sulit menahan dorongan untuk membeli barang meskipun tidak dibutuhkan. Remaja yang kecanduan berbelanja *online* sering mengalami pembelian impulsif yang didorong oleh keinginan sesaat, bukan kebutuhan rasional.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa remaja yang kecanduan berbelanja *online* biasanya bisa membeli barang tanpa mempertimbangkan rasional atau kebutuhan yang jelas, ada juga remaja yang merasa menyesal setelah membeli, tetapi tetap mengulangi perilaku yang sama, peneliti juga menemukan alasan remaja bisa mengalami kecanduan dalam berbelanja *online* dikarenakan remaja tersebut merasa terpaksa untuk membeli setelah melihat iklan atau rekomendasi produk. Remaja yang kecanduan berbelanja *online* akan memiliki kontrol diri yang lemah, sehingga remaja akan mengalami berbagai kesulitan dalam kehidupan sehari-harinya, contohnya masalah pribadi, remaja tersebut akan mengalami krisis identitas karena terlalu terpengaruh oleh dorongan luar dan kepuasan sesat.⁷⁶

⁷⁵ Eli, Orangtua Remaja, *wawancara* (Damuli Pekan, 16 April 2025, Pukul 20.58 WIB).

⁷⁶ Peneliti, Observasi Di Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan, Pada Tanggal 20 April 2025.

Hal ini dapat peneliti buktikan dengan wawancara teman sebaya remaja bernama Via Alifa Hasana mengatakan:

“Teman saya yang kecanduan berbelanja *online* sangat *fomo* dan selalu ingin mengikuti trend barang-barang terkini, contohnya saat teman saya membuka hp untuk *scrolling* sosial media dan dia melihat ada produk terbaru yang *trend* dia langsung mencari link produk tersebut dan langsung membelinya tanpa berpikir panjang. Saya sebagai teman nya merasa barang-barang yang dibeli teman saya juga tidak terlalu dia butuhkan, dia membeli karena *fomo* melihat produk viral yang ada di *fyp* berandanya. Teman saya juga tidak mau kalah saing dengan teman-teman yang lainnya perihal barang apapun itu, dia selalu berusaha membeli barang yang *trend* dikarenakan dia tidak ingin ketinggalan update dengan teman-teman lainnya, bahkan teman saya selalu merasa rendah diri jika dia tidak bisa membeli barang-barang viral terbaru.”⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Sabilah mengatakan:

“Saya pernah kehilangan kendali saat belanja *online*, kadang saya beli barang yang sekilas mirip sama barang yang sudah saya beli, kalau dipikir-pikir untuk apa saya beli itu, dan terakhir saya berujung nyesal, tapi beberapa hari kemudian diulang lagi.”⁷⁸

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Noni Delia Sari mengatakan:

“Kalau saya pernah sampai hapus aplikasi *online shopping* agar saya berhenti untuk melakukan aktivitas belanja *online*, tapi cuma bertahan beberapa hari aja, teman-teman juga selalu bahas barang-barang baru jadi aku *fomo*, sehingga

⁷⁷ Via Alifa Hasana, Teman Sebaya Remaja, *wawancara* (Damuli Pekan, 18 April 2025, Pukul 14.56 WIB).

⁷⁸ Sabilah, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online*, *wawancara* (Damuli Pekan, 17 April 2025, Pukul 20.06 WIB).

saya *download* kembali aplikasi belanja *online* agar bisa membeli barang-barang baru.”⁷⁹

e. Tidak Dapat Menjaga Kesehatan Fisik

Tidak dapat menjaga kesehatan fisik berarti ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar tubuh secara seimbang dan teratur, baik dari segi kebersihan, nutrisi, aktivitas fisik, istirahat, maupun kebiasaan hidup sehat lainnya. Orang yang tidak mampu menjaga kesehatan fisik cenderung mengabaikan sinyal tubuh seperti kelelahan atau sakit, tidak memiliki rutinitas hidup sehat, sering mengalami keluhan fisik akibat gaya hidup yang tidak terkontrol.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa remaja yang kecanduan berbelanja *online* biasanya memiliki kebiasaan buruk yang sulit dikendalikan, contohnya begadang, makan tidak teratur, dan lebih fokus terhadap gadget daripada istirahat. Remaja yang kecanduan berbelanja online cenderung mengalami gangguan pola tidur dan kurangnya aktivitas fisik.

Hal ini dapat peneliti buktikan dengan wawancara remaja bernama Sela Zaskia mengatakan:

“Selama saya mulai hobi belanja *online*, saya jadi suka begadang, kadang saya sampai nungguin *flash sale* di jam 12 malam, karena keasikan sampai saya tidak sadar udah jam 2 pagi, paginya saya ngantuk berat, badan saya lemes,

⁷⁹ Noni Delia Sari, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online*, wawancara (Damuli Pekan, 17 April 2025, Pukul 15.52 WIB).

kadang saya jadi males beraktivitas, dan waktu pagi saya gunakan untuk tidur.”⁸⁰

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Siti Aisyah mengatakan:

“Semenjak saya mulai kecanduan berbelanja *online*, saya jadi jarang olahraga, padahal dulu saya suka lari pagi, sorenya saya naik sepeda, eh sekarang saya jadi lebih suka rebahan sambil main hp, nah terus mata saya juga sering perih, punggung pegal karena kelamaan main hp.”⁸¹

Selanjutnya wawancara dengan remaja bernama Noni Delia Sari mengatakan:⁸²

“Saya pribadi mengalami dampak dari kecanduan berbelanja *online* ini, semenjak kenal aplikasi belanja *online*, saya terus menurus *scroll* hp untuk melihat barang-barang terbaru yang muncul di beranda. Kadang saya makan jadi tidak teratur, kadang saya lupa makan karena keasyikan berbelanja *online*, kadang juga malah makan banyak karena nyesel habis boros belanja, jadi berat badan naik turun tidak karuan.”

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada temuan khusus ditemukan bahwa dampak kecanduan berbelanja *online* terhadap *self adjustment* remaja di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara berbeda-beda berdasarkan faktor dari remaja tersebut. Teori psikososial Erik Erikson sangat relevan untuk memahami kondisi psikologis remaja, termasuk remaja yang kecanduan berbelanja *online*.

⁸⁰ Sela Zaskia, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online*, wawancara (Damuli Pekan, 16 April 2025, Pukul 16.58 WIB).

⁸¹ Siti Aisyah, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online*, wawancara (Damuli Pekan, 19 April 2025, Pukul 15.31 WIB).

⁸² Noni Delia Sari, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online*, wawancara (Damuli Pekan, 17 April 2025, Pukul 15.52 WIB).

Adapun faktor yang membuat remaja kecanduan dalam melakukan aktivitas belanja *online* yaitu karena adanya faktor sosial yang disebabkan karena lingkungan sosial remaja, terutama teman sebaya. Faktor selanjutnya yaitu faktor teknologi yang berarti dengan adanya teknologi yang semakin pesat maka akan memudahkan akses remaja untuk melakukan aktivitas belanja *online*, remaja cukup dengan menggunakan smartphpone dan koneksi internet bisa mengakses *platform e-commerce* kapan saja dan dimana saja, proses pembelian yang cepat dan bisa menggunakan metode pembayaran digital (*e-wallet, paylater, dll.*). Ada juga faktor psikologis yang membuat remaja kecanduan dalam melakukan aktivitas berbelanja *online* karena masa remaja adalah tahap perkembangan emosi yang penuh tantangan, remaja cenderung mencari pelarian, validasi diri, dan kepuasan instan dari aktivitas yang mudah diakses seperti belanja *online*. Faktor yang terakhir yaitu faktor pola asuh orangtua, dimana pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku remaja, termasuk dalam hal berbelanja *online*. Kurangnya pengawasan dan batasan dari orangtua akan membuat remaja akan lebih bebas untuk membeli apa saja secara impulsif. Tanpa kontrol dari orangtua mereka bisa terbiasa membeli tanpa pertimbangan. Adapun faktor yang paling berpengaruh dalam penelitian ini yaitu faktor teknologi, dengan adanya teknologi, remaja akan lebih mudah dalam membeli barang yang diinginkannya. karena remaja cukup hanya

menggunakan smartphpone dan koneksi internet bisa mengakses *platform e-commerce* kapan saja dan dimana saja.

Peneliti sudah melakukan penelitian terkait judul skripsi ini dan jumlah informan yang diteliti adalah 16 informan yang terdiri dari 5 orang remaja putri, 5 orang ibu dari remaja yang kecanduan berbelanja *online*, 3 masyarakat yang berada dilingkungan remaja yang kecanduan berbelanja *online*, dan 3 teman sebaya dari remaja yang kecanduan berbelanja *online*.

Pada aspek penyesuaian diri (*self adjustment*) terdapat 2 aspek penyesuaian diri yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Adapun penyesuaian pribadi yaitu adalah proses psikologis dimana individu mencoba menyeimbangkan kebutuhan dirinya dengan tuntutan dan realitas lingkungan sekitarnya. Adapun penyesuaian sosial yaitu proses dimana individu belajar berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan norma, nilai, dan harapan sosial yang berlaku dalam masyarakat atau kelompok tertentu. *Self Adjustment* memiliki beberapa indikator yaitu tidak adanya emosi yang berlebihan, tidak adanya rasa frustrasi, mampu untuk belajar, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, serta sikap yang realistis dan objektif.

Adapun hubungan judul skripsi yang diteliti dengan program studi Bimbingan Konseling Islam yaitu karena menyangkut permasalahan psikologis dan sosial remaja yang perlu ditangani melalui pendekatan konseling, termasuk pendekatan berbasis nilai-nilai islam, hubungan yang lain adalah karena relevansi dengan tujuan konseling. Bimbingan

Konseling Islam bertujuan membantu individu terutama remaja dalam memahami dan menyelesaikan masalah kehidupannya dan konselor BKI dibekali kemampuan untuk membantu remaja mengembangkan penyesuaian diri (*self adjustment*) yang sehat melalui teknik konseling.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini dikarenakan fokus penelitian ini hanya untuk mengetahui bagaimana dampak kecanduan berbelanja *online* terhadap *self adjustment* remaja sehingga fokus penelitian yang lain tidak diteliti, peneliti juga mengalami keterbatasan waktu dengan beberapa narasumber penelitian ini, dikarenakan narasumber dari penelitian ini tidak semua memiliki waktu yang banyak untuk dilakukan wawancara, mengingat narasumber pada penelitian ini memiliki waktu sibuknya masing-masing, tetapi dengan usaha dan doa peneliti akhirnya bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan remaja kecanduan berbelanja *online* di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara meliputi:
 - a. Faktor Sosial
 - b. Faktor Pola Asuh
 - c. Faktor Teknologi
 - d. Faktor Psikologis
2. Dampak remaja yang mengalami kecanduan berbelanja *online* terhadap *self adjustment* di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara meliputi:
 - a. Menyebabkan Remaja Terisolasi
 - b. Gangguan Regulasi Emosional
 - c. Kesulitan Dalam Mengatur Keuangan
 - d. Penurunan Kontrol Diri dan *Impulsivitas*
 - e. Tidak Dapat Menjaga Kesehatan Fisik

B. Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan remaja dapat menyadari bahwa kebiasaan berbelanja *online* yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap keseimbangan emosi, hubungan sosial. Remaja harus bisa membatasi waktu dalam penggunaan *gadget*, terutama dalam mengakses aplikasi belanja *online*. Remaja diharapkan mampu mengontrol perilaku berbelanja mereka, serta mengembangkan kemampuan *self adjustment* yang baik untuk menghadapi dinamika kehidupan sosial, akademik dan pribadi.

2. Bagi Orangtua

Orangtua perlu menciptakan komunikasi yang terbuka agar anak merasa nyaman untuk berbicara tentang kebiasaannya, termasuk kebiasaan berbelanja *online*, dengarkan tanpa menghakimi dan ajak berdiskusi mengenai alasan di balik kebiasaan tersebut, orangtua juga harus menetapkan batasan yang sehat dan konsisten serta berikan edukasi tentang manajemen keuangan dan penggunaan teknologi. Dengan peran aktif, penuh perhatian, dan pendekatan yang mendidik, orangtua dapat menjadi faktor pendukung utama dalam membantu remaja keluar dari kebiasaan kecanduan berbelanja *online* serta membimbing mereka dalam proses pembentukan penyesuaian diri yang sehat.

3. Bagi Pemerintah Desa Damuli Pekan

Pihak desa atau lembaga setempat bisa mengadakan program edukasi digital dan literasi keuangan, tujuannya agar

remaja lebih bijak dalam menggunakan teknologi dan tidak menjadikan belanja online sebagai pelarian dari masalah. Pihak desa setempat juga bisa menyediakan fasilitas alternatif yang mendukung aktivitas positif, serta bisa membangun kerja sama dengan orang tua misalnya, dengan mengadakan pertemuan rutin atau forum komunikasi antara orangtua dan perangkat desa membahas pola perilaku remaja dan mencari solusi bersama-sama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dengan latar sosial, ekonomi, dan pendidikan yang bervariasi agar hasil penelitian lebih *representatif*. Saran selanjutnya yaitu semoga peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda untuk memperkaya kajian dampak kecanduan berbelanja *online* terhadap *self adjustment* remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Noegroho, (2010), “*Teknologi Komunikasi*”. Yogyakarta, Graha Ilmu
- Afrita Melani Putri, Wanda Fitri, Meri Susanti, Lusi Tania Agutsin, (2022), “*Kecanduan Belanja Online*”, *Jurnal Konseling*, Volume 2 No 2.
- A.A, Schneiders, (1999), *Personal Adjustment and Mental Health*, New York: Holt, Reinhart and Winston Inc
- Alodokter, *Kecanduan Belanja Bisa Menjadi Tanda Gangguan Kesehatan Mental*, https://search.app/TaLx39K_tgkStZg7, (diakses tanggal 15 Maret 2025 pukul 07.30 WIB).
- Ahyani Radhiani Fitri, Yuli Widiningsih, (2016), *Psikologi Adiktif*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Agustina Lisa, (2025) Remaja Kecanduan Berbelanja *Online*, *wawancara*, April
- Anindya Valentino Nugroho, (2024), Perilaku belanja online di remaja masa kini, *Skripsi*, Semarang: Universitas Semarang.
- Alisuf Sabri, (1993), *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Aisyah Siti, (2025), Remaja Kecanduan Berbelanja *Online*, *wawancara*, April.
- Arfani Supriani, (2025), Orangtua Remaja, *wawancara*, April.
- Burhan Bungin, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhana Andre, (2023), *Tips Mengurangi Kecanduan Belanja Online*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chaplin JP, (2005), “*Kamus Lengkap Psikologi*” Jakarta: Grafindo Pustaka.
- Desti Rohini, (2018), Pengaruh belanja online di media sosial terhadap perilaku konsumtif siswa-siswi SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Desi Elviani, (2017), Dampak sosial program campus social responsibility, *Skripsi*, Surabaya: Universitas Airlangga.

- Desi Wulandari, (2022), "Dampak Pengguna Online Shopping Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Mahasiswa Di Asrama Azahwa Sukarame Bandar Lampung", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung.
- Diana A.A, (2025), Masyarakat, April.
- Elizabeth Hurlock, (1980), *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Eli, (2025), Orangtua Remaja, *wawancara*, April.
- Elizabeth Hurlock, (1996), "*Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*". Jakarta: Erlangga.
- Hasana,A. H, (2025), Teman Sebaya Remaja, *wawancara*, April.
- Hurlock, (1999), "*Psikologi Perkembangan Edisi V*" Jakarta: Erlangga.
- Hendriati Agustiani, (2009), *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Husein Umar, (2013), *Metode Penelitian Untuk Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers.
- H, Adnan, (2015), An Analysis of the Factors Affecting Online Purchasing Behaviour of Pakistani Consumers, *International Journal of Marketing Studies*, Volume 6 No 5.
- Kholijah Siti, (2025), Orangtua Remaja, *wawancara*, April.
- Latifah Nur Ahyani, "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*" Dalam Jurnal Psikologi Pitutur, Volume 1 No. 1.
- Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muh. Hajar Isman, (2019), Kecanduan game *online* dan penangannya, *Skripsi*, Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Marisa Apriliani Harahap, (2021), "Dampak Insecure Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara" *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan.

Mohammad Ali, Mohammad Asrori, (2011), *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Natasya Dinda, (2025), Teman Sebaya Remaja, *wawancara*, April.

Observasi, Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan, 20 Januari 2025.

Peneliti, Observasi Di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh selatan, Pada Tanggal 16 April 2025.

Putri Zivana, (2025), Teman Sebaya Remaja, *wawancara*, April.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2002), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Rambe Nurkumalasari, (2025), Orangtua Remaja, *wawancara*, April.

Ridwan, (2006), *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, Bandung: Alfabeta.

Riset Populix, *Tren Belanja Online Masyarakat Indonesia*,
<https://info.populix.co/articles/tren-belanja-online-masyarakat-indonesia>,
(diakses tanggal 15 maret 2025 pukul 13.59 WIB)

Rizkqi F.A. (2025), Masyarakat, April.

Sabilah, (2025) Remaja Kecanduan Berbelanja *Online*, *wawancara*, April

Sari N.D, (2025), Remaja Kecanduan Berbelanja *Online*, *wawancara*, April.

Sarliton Wirawan Sarwono, (2003), “ *Psikologi Remaja*” Jakarta : Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto, (2013), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sofyan Wilis, (2005), *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta.

Siagian Junaidar, (2025), Orangtua Remaja, *wawancara*, April.

Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sagala Yurdiana, (2025), Masyarakat, *wawancara*, April.

Tim Penyusun, (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Bandung: Citra Aditya Bakti, (Edisi ke 3),

Valentino Reykliv Moku dan Charis Vita Juanirty Boangmanalu, (2021), “Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagian Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume 12 No 2 november*.

www.mediakiwari.com, (Diakses tanggal 19 Desember 2024 pada pukul 21.00

WIB)

Zaskia Sela, (2025) Remaja Kecanduan Berbelanja *Online*, wawancara, April.

Zakiah Drajat, (2002), *Penyesuaian Diri*, Jakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Sri Tya Lestari Br Siagian
2. Nim : 2130200018
3. TTL : Damuli Pekan, 05 Januari 2003
4. Alamat : Desa Damuli Pekan
5. Email : tyasri202@gmail.com
6. No.Hp : 082237803353

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Hoirul Anwar Siagian
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Ibu : Siti Kholijah
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Desa Damuli Pekan

C. PENDIDIKAN

1. TK Satu Atap Karang Sari, Lulus 2008
2. SDN 117511 Karang Sari, Lulus 2015
3. MTSN 2 Labuhanbatu Utara, Lulus 2018
4. MAN 2 Labuhanbatu Utara, Lulus 2021
5. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Lulus 2025

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengetahui pada dampak dari kecanduan berbelanja *online* terhadap *self adjustment* (penyesuaian diri) remaja di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara meliputi antara lain.

1. Mengobservasi remaja yang kecanduan dalam berbelanja *online* terhadap *self adjustment* (penyesuaian diri) di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Mengobservasi dilapangan terhadap *self adjustment* (penyesuaian diri) remaja di di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Dapat melihat dampak remaja yang kecanduan berbelanja *online* di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk mengetahui pada dampak dari kecanduan berbelanja *online* terhadap *self adjustment* (penyesuaian diri) remaja di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.meliputi sebagai berikut:

1. Remaja
 - a. Sejak kapan anda mulai aktif berbelanja *online*?
 - b. Seberapa sering anda berbelanja *online* dalam seminggu atau sebulan?
 - c. Apa yang biasanya anda beli secara *online*?
 - d. Apakah anda pernah merasa sulit untuk mengendalikan keinginan berbelanja *online*? Jika ya, bagaimana perasaan anda setelah berbelanja?
 - e. Apakah kebiasaan berbelanja *online* mempengaruhi manajemen keuangan anda?
 - f. Bagaimana perasaan anda ketika menunggu barang yang dipesan tiba?
 - g. Apakah ada perasaan cemas, gelisah, atau menyesal setelah berbelanja *online*?
 - h. Apakah kebiasaan berbelanja *online* mempengaruhi hubungan anda dengan teman atau keluarga?
 - i. Apakah anda lebih suka menghabiskan waktu sendiri untuk

berbelanja *online* daripada bersosialisasi?

- j. Pernahkan anda mencoba untuk mengurangi kebiasaan berbelanja *online*? Jika ya, bagaimana caranya?

2. Orang Tua

- a. Sejak kapan anda menyadari anak anda memiliki kebiasaan berbelanja *online*?
- b. Seberapa sering anak anda berbelanja *online* dalam seminggu atau sebulan?
- c. Jenis barang apa saja yang sering dibeli anak anda secara *online*?
- d. Apakah anda melihat perubahan emosi anak setelah berbelanja *online* (misalnya, merasa senang, menyesal atau gelisah)?
- e. Apakah anak anda pernah berbohong atau menyembunyikan aktivitas berbelanja *onlinenya*?
- f. Apakah kebiasaan berbelanja *online* anak mempengaruhi komunikasi atau interaksi dalam keluarga?
- g. Apakah kebiasaan berbelanja *online* anak anda dapat mempengaruhi manajemen keuangannya?
- h. Apa yang biasanya anda lakukan ketika melihat anak anda terlalu sering berbelanja *online*?
- i. Apakah anda pernah mencoba menetapkan batasan atau aturan terkait berbelanja *online* terhadap anak anda? Jika ya, bagaimana reaksinya?
- j. Menurut anda, apa langkah terbaik yang bisa dilakukan orang tua

untuk membantu anak mengontrol kebiasaan berbelanja *online*

3. Teman Sebaya

- a. Sejak kapan teman anda mulai aktif berbelanja *online*?
- b. Seberapa sering teman anda berbelanja *online* dalam seminggu atau sebulan?
- c. Apakah teman anda pernah mengungkapkan kesulitan dalam mengendalikan kebiasaan berbelanja *online*? Jika ya, bagaimana reaksi anda?
- d. Apakah teman anda yang kecanduan berbelanja *online* masih aktif dalam pergaulan?
- e. Apakah teman anda pernah meminjam uang atau meminta bantuan finansial dari teman karena berbelanja *online*?
- f. Apakah kebiasaan berbelanja *online* mempengaruhi cara teman anda dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (misalnya ingin selalu mengikuti tren atau merasa rendah diri jika tidak bisa membeli sesuatu)?
- g. Pernahkah anda menasehati atau membantu teman anda dalam mengurangi kebiasaan berbelanja *online*? Jika ya, bagaimana caranya?

4. Masyarakat

- a. Bagaimana tanggapan bapak/ibu jika melihat remaja yang berada di lingkungan tempat tinggal anda asik berbelanja *online*?

- b. Menurut bapak/ibu apakah penyebab remaja yang berada di lingkungan tempat tinggal anda tidak dapat menyesuaikan diri?
- c. Menurut bapak/ibu apakah ada dampak psikologis dari remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dikarenakan keasikan berbelanja online?
- d. Apa saran bapak/ibu terhadap remaja yang lain agar tetap bisa berbelanja *online* secara bijak tanpa mengabaikan interaksi sosial dan kepedulian terhadap lingkungan?

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN



G.1 wawancara dengan remaja



G.2 wawancara dengan remaja



G.3 wawancara dengan remaja



G.4 wawancara dengan remaja



G.5 wawancara dengan remaja



G.6 wawancara dengan orangtua



G.7 wawancara dengan orangtua



G.8 wawancara dengan orangtua



G.9 wawancara dengan orangtua



G.10 wawancara dengan orangtua



G.11 wawancara dengan teman sebaya



G.12 wawanacara dengan teman sebaya



G.13 wawancara dengan teman sebaya



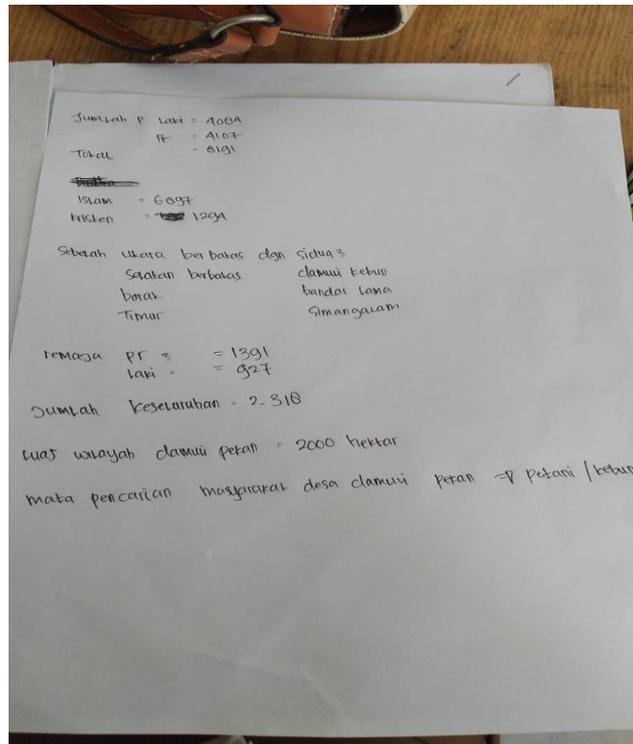
G.14 wawancara dengan masyarakat



G.15 wawancara dengan masyarakat



G.16 wawancara dengan masyarakat



Jumlah P laki = 4004
P = 4107
Tiket = 8101
~~Petani~~
Isian = 6097
Kislen = 1204

Sebuah utara berbatas dgn Situa &
Satein berbatas clamui kebun
batas bundar lana
Timur Simanogaram

remaja PR = 1391
laki = 927

Jumlah Keselarahan = 2.318

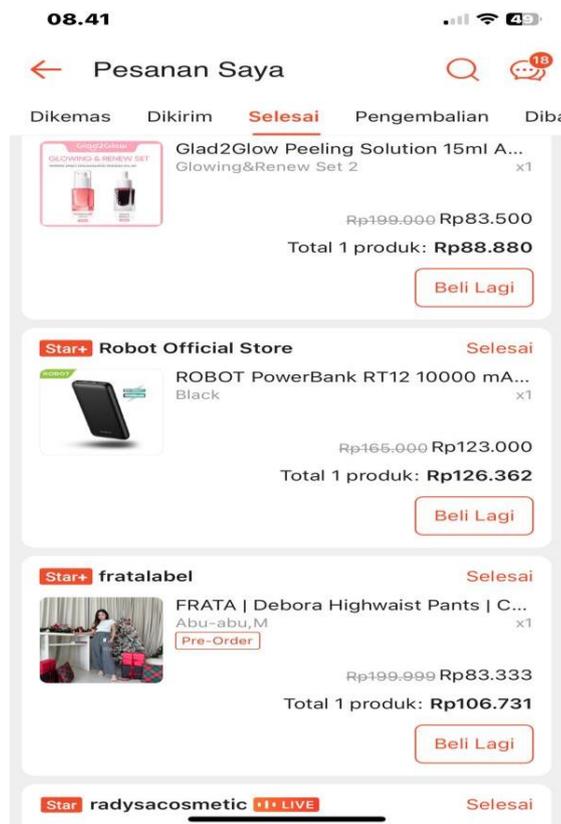
luas wilayah clamui petan = 2000 hektar

mata pencarian masyarakat desa clamui petan \rightarrow Petani / kebun

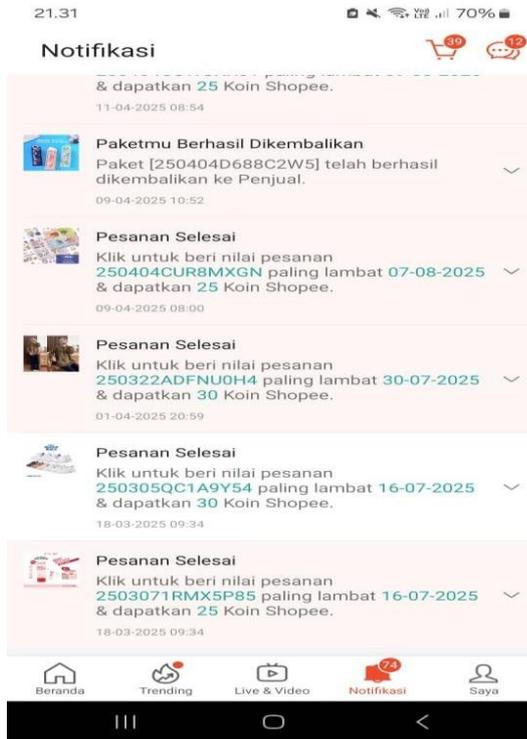
G.17 data penduduk desa



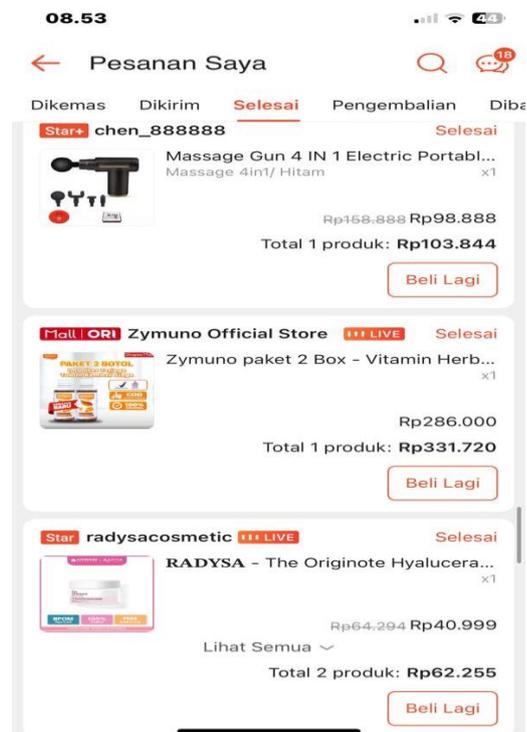
G.18 foto bersama staf kantor kepala desa



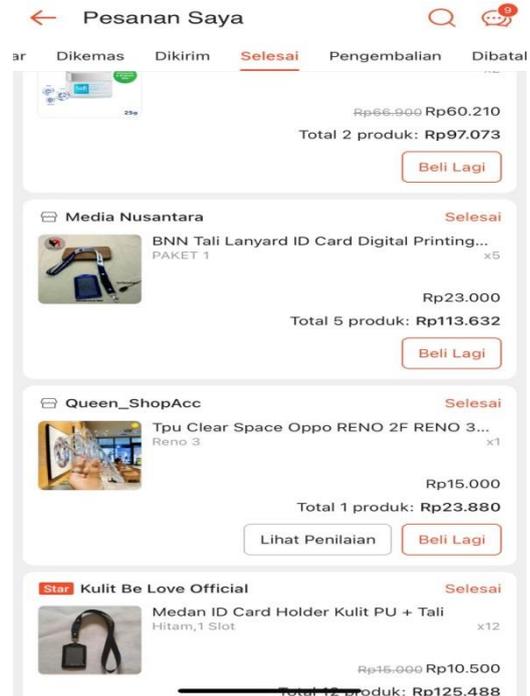
G.19 barang yang dibeli remaja



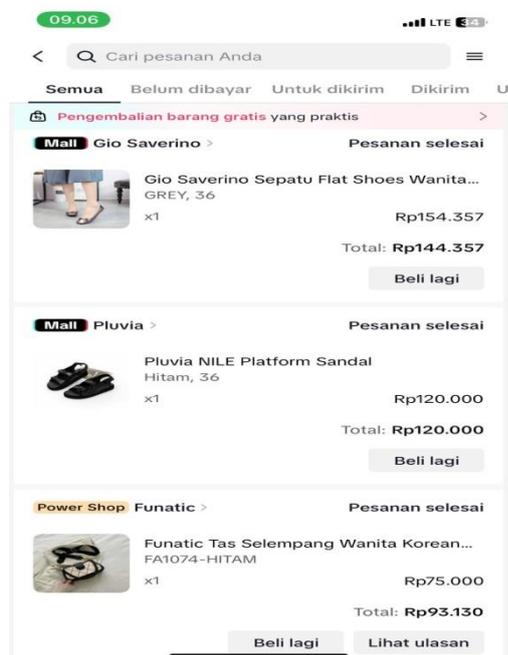
G.20 barang yang dibeli remaja



G.21 barang yang dibeli remaja



G.22 barang yang dibeli remaja



G.23 barang yang dibeli remaja



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 310 /Un.28/F.6a/PP.00.9/02 /2025

28 Februari 2025

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. **1. Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A**
2. Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I

di

Tempat

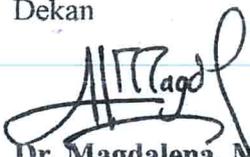
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Sri Tya Lestari Br Siagian
NIM : 2130200018
Judul Skripsi : **Dampak Kecanduan Berbelanja *Online* Terhadap *Self Adjustment* Remaja Di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI


Fithri Choitunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia

Pembimbing I


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

Bersedia/ Tidak Bersedia

Pembimbing II


Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I
NIDN. 2022048701



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 67 /Un.28/F/TL.01./05/2025

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Sri Tya Lestari Br Siagian
NIM : 2130200018
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan
Kabupaten Labuhanbatu Utara

dengan judul **“Dampak Kecanduan Berbelanja Online Terhadap Self Adjustment Remaja di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”**

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Mei 2025
Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001



**PEMERINTAHAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KECAMATAN KUALUH SELATAN
KANTOR KEPALA DESA DAMULI PEKAN**

Jalan Protokol No.02.Damuli Pekan Kode Pos : 21457

Damuli Pekan, 15 April 2025

nomor : 400.10.2.2 / 4481 / Pem / 2025
sifat : Penting
jenis : -
hal : Surat balasan bantuan untuk memberikan
Informasi terkait Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padang Sidempuan
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : **RIDWAN**
Jabatan : Kepala Desa Damuli Pekan, Kec.Kualuh Selatan
Kab.Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara

Menerangkan Bahwa :

Nama : **Sri Tya Lestari Br Siagian**
NIM : 2130200018
Program Studi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Alamat : Desa Damuli Pekan , Kecamatan Kualuh Selatan
Kab.Labuhanbatu Utara

Benar Nama tersebut diatas ada datang melapor kepada kami dan kami telah menyetujui dan bersedia membantu nama tersebut diatas untuk memberikan Izin dalam pengambilan Data serta bersedia memberikan formasi di Desa Damuli Pekan, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, sebagai persyaratan penyusunan Skripsi dengan Judul “ *Dampak Kecanduan Berbelanja Online terhadap Self Adjustment Remaja di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara* “

Demikian Surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Kepala Desa Damuli Pekan


Ridwan
